IMPLEMENTASI METODE BERBAGI PENGALAMAN DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS PANTUN SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 17 SELUMA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Tadris

Oleh:
HENI ANNISA
NIM 1811290026

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
JURUSAN TADRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Heni Annisa
NIM	: 1811290026
Program Studi	: Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Implementasi Metode Berbagi Pengalaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2022
Yang menyatakan,

Heni Annisa
NIM 1811290026

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171 51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Metode Berbagi Pengalaman dalam Mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun Siswa Kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma"** yang disusun oleh Heni Annisa, NIM 1811290026, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu, 27 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua
Drs. Sukarno, M.Pd.
NIP 196102052000031002 : .....

Sekretaris
Dina Putri Juni Astuti, M.Pd.
NIP 199006022019032010 : .....

Penguji I
Salamah, SE., M.Pd.
NIP 197305052000032004 : .....

Penguji II
Vebbi Andra, M.Pd.
NIP 198502272011011009 : .....

Bengkulu, 9 Agustus 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.
NIP 197005142000031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal` : Skripsi Saudari Heni Annisa
NIM : 1811290026

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memberi arahan, dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Heni Annisa
NIM : 1811290026
Judul Skripsi : Implementasi Metode Berbagi Pengalaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun Siswa Kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Tadris.
Demikian atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 29 Juni 2022

Pembimbing I

Dra. Khermarinah, M.Pd.I.
NIP 196312231993032002

Pembimbing II

Wenny Aulia Sari, M.Pd.
NIDN 2014068801

iv

MOTTO

"Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku."

(Umar bin Khattab)

ABSTRAK

Heni Annisa. NIM: 1811290026. Judul Skripsi: "Implementasi Metode Berbagi Pengalaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun Siswa Kelas VII B SMPN 17 Seluma". Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pembimbing: 1. Dra. Khermarinah, M.Pd.I., 2. Wenny Aulia Sari, M.Pd.

Kata Kunci: Metode Berbagi Pengalaman, Menulis Pantun

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode berbagi pengalaman dalam mata pelajaran bahasa indonesia materi menulis pantun siswa kelas VII B SMPN 17 Seluma. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan metode berbagi pengalaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis pantun pada siswa kelas VII B melalui tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahapan perencanaan, guru menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan mencantumkan metode berbagi pengalaman. Pada tahapan pelaksanaan, guru mengimplementasikan langkah-langkah metode berbagi pengalaman yaitu *experience*, *publishing and sharing*, *processing*, *genaralize*, dan *applying*. Pada tahapan evaluasi dapat diketahui bahwa metode berbagi pengalaman sudah baik dan efektif untuk digunakan pada pembelajaran menulis pantun.

ABSTRACT

Heni Annisa. NIM: 1811290026. Thesis Title: "Implementation of the Experience Sharing Method in Indonesian Language Subjects Writing Pantun Materials for Class VII B Students of SMP Negeri 17 Seluma". Thesis: Indonesian Language Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Supervisor: 1. Dra. Khermarinah, M.Pd.I., 2. Wenny Aulia Sari, M.Pd.

Keywords: Method of Sharing Experiences, Writing Poems

The purpose of this study was to describe the implementation of the experience-sharing method in Indonesian subjects for writing poetry for class VII B students of SMPN 17 Seluma. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. Data collection techniques were carried out using observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique used is the steps as proposed by Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, conclusion and verification. The results showed that the teacher had implemented the experience-sharing method in the Indonesian subject of rhyme writing material for class VII B students through three stages, namely the planning, implementation, and evaluation stages. At the planning stage, the teacher prepares a learning implementation plan by including the method of sharing experiences. At the implementation stage, the teacher implements the steps of the experience sharing method, namely experience, publishing and sharing, processing, generalizing, and applying. At the evaluation stage, it can be seen that the experience sharing method is good and effective for use in learning to write poetry.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Swt. Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada setiap hamba-Nya. Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Arupian dan Ibu Azizah yang tiada henti-hentinya memberikan doa, dukungan, motivasi, dan nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kakak-kakakku yang telah memberikan dukungan dan motivasinya untukku.
3. Sanak keluarga besar baik dari keluarga besar Bapak maupun dari keluarga besar Ibu yang senantiasa memberikan motivasi untukku.
4. Kedua dosen pembimbingku Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Wenny Aulia Sari M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah

meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbingku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Guru-guruku dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuannya untukku.
6. Teman-teman seperjuanganku terutama teman-teman dari program studi Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2018 yang telah memberikan semangat untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kampus Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan kesempatanku untuk menempuh pendidikan S1 di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Metode Berbagi Pengalaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun Siswa Kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma". Tidak lupa pula, selawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai manusia pilihan-Nya yang telah mengantarkan umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penyelesaian skripsi ini tidak hanya kemampuan peneliti sendiri, tetapi juga karena bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Ibu Risnawati M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Ibu Heny Friantary, M.Pd. selaku Koordinator Prodi Tadris Bahasa Indonesia.
5. Bapak Vebbi Andra, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Ibu Wenny Aulia Sari M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan UINFAS Bengkulu beserta staf yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku.
9. Segenap dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris khususnya program studi Tadris Bahasa Indonesia yang telah membantu dan memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti.
10. Bapak Jimin, S.Pd. selaku Kepala SMPN 17 Seluma yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
11. Ibu Metha Anggraini, S.Pd. selaku Guru Bahasa Indonesia kelas VII B yang telah membantu peneliti untuk mendapatkan data penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
12. Segenap dewan guru dan staf TU SMPN 17 Seluma.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kekurangan ataupun kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi sumber ilmu yang baru bagi kita semua. Aamiin.

Bengkulu, Agustus 2022

Heni Annisa
NIM 1811290026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
PERNYATAAN KEASLIAN.....i
PENGESAHAN.....iii
NOTA PEMBIMBING.....iv
MOTTO.....v
ABSTRAK.....vi
PERSEMBAHAN.....viii
KATA PENGANTAR.....x
DAFTAR ISI.....xiv
DAFTAR TABEL.....xvi
DAFTAR GAMBAR.....xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah.....14
C. Tujuan Penelitian.....15
D. Manfaat Penelitian.....15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....19
B. Keterampilan Menulis.....25
C. Metode Pembelajaran.....41
D. Metode Berbagi Pengalaman.....49
E. Pantun.....59

F. Indikator Metode Berbagi Pengalaman dalam Menulis Pantun 74
G. Kajian Penelitian Terdahulu 78
H. Kerangka Berpikir 86

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 90
B. Tempat Penelitian 92
C. Data dan Sumber Data Peneltian 93
D. Instrumen Penelitian 95
E. Teknik Pengumpulan Data 97
F. Teknik Keabsahan Data 102
G. Teknik Analisis Data 103

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 107
B. Hasil Penelitian 125
C. Pembahasan 151

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 158
B. Saran 160

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil SMPN 17 Seluma Tahun 2022.....113

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 17 Seluma.....119

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....121

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan usia.....121

Tabel 4.5 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama.....122

Tabel 4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 17 Seluma....124

Tabel 4.7 Nama-nama Siswa Kelas VII B.....126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Kerangka Berpikir.....89

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPN 17 Seluma.....117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing

Lampiran 2 : Surat Keterangan Pergantian Judul

Lampiran 3 : Daftar Hadir Seminar Proposal Mahasiswa

Lampiran 4 : Lembar Bimbingan

Lampiran 5 : Pedoman Observasi

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara

Lampiran 7 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 9 : Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 10 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan menciptakan tulisan atau menulis merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam mata pelajaran tersebut, kegiatan menciptakan tulisan tergolong ke dalam salah satu keterampilan berbahasa yang amat penting dimiliki oleh siswa karena dapat membuat siswa berpikir kreatif sehingga memunculkan kreativitas pada diri siswa. Dalman menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selain itu, menulis juga merupakan sebuah proses kreatif untuk menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis

dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.[1]

Melalui kegiatan menulis, seseorang bisa mengungkapkan ide mereka dan menyampaikan kepada orang lain yang membaca bahasa tulisnya secara leluasa. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yakni setelah keterampilan berbicara, membaca, dan menyimak. Dalman mengatakan bahwa sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis.[2] Dari pernyataan Dalman maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya kegiatan tulis menulis atau menciptakan

[1]Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 3.

[2]Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal 2.

tulisan merupakan bagian keterampilan berbahasa yang amat penting untuk dimiliki seseorang.

Dengan menciptakan tulisan, seseorang akan berpikir sempurna karena pada hakikatnya menulis mendorong untuk memproduksi gagasan-gagasan baru secara kreatif. Kegiatan menulis bukanlah suatu kegiatan yang mudah untuk dilakukan seperti membalikkan kedua telapak tangan. Meskipun demikian, menulis bukan juga suatu kegiatan yang sulit untuk dilakukan. Agar dapat menulis, tentunya harus ada penguasaan keterampilan menulis terlebih dahulu. Salah satunya adalah dengan skemata yang luas.

Marwanto dalam Dalman menjelaskan bahwa menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin

luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.[3] Skemata tersebut kemudian akan menghasilkan gagasan-gagasan kreatif yang dapat disajikan pada sebuah tulisan.

Hampir di setiap mata pelajaran kegiatan menulis dilakukan. Hal tersebut dikarenakan, di setiap mata pelajaran itu melibatkan kegiatan menulis. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, selain keterampilan berbicara, membaca dan menyimak, siswa juga dituntut untuk terampil menulis yaitu dapat menghasilkan karya dalam bentuk tulisan. Bentuk keterampilan tersebut dapat ditemukan dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia sekolah menengah pertama kelas VII yaitu menulis pantun.

Tarigan mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh

[3]Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 4.

seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.[4] Ketika menulis pantun juga demikian yaitu dengan cara menyampaikan komunikasi melalui bahasa tulis. Hal tersebut dilakukan dengan menuangkan lambang-lambang grafik ke dalam sebuah tulisan yang menghasilkan suatu bahasa sehingga dapat dibaca sekaligus dapat dipahami oleh orang lain.

Pantun merupakan suatu karya yang tidak hanya memiliki rima dan irama yang menarik, tetapi juga memiliki kandungan nilai berupa pesan-pesan moral yang amat bermakna. Pantun pada awalnya adalah karya sastra kuno yang diungkapkan secara lisan, namun seiring dengan perkembangan zaman di era modern pada saat ini, maka kini pantun sudah dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Keseluruhan sebuah pantun terdiri atas dua bagian

[4]Hendry Guntur Tarigan, *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), hal. 22.

yaitu sampiran dan isi. Sampiran berada diposisi baris pertama dan kedua, sedangkan isi berada diposisi baris ketiga dan keempat.

Menulis pantun merupakan salah satu kegiatan untuk mengungkapkan ide dengan memperhatikan keindahan bahasa, makna kata, bentuk tulisan dan mengindikasikan adanya hubungan antara sampiran dan isi. Menulis pantun dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 17 Seluma. Kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran menulis pantun di SMP Negeri 17 Seluma diharapkan dapat memberikan hasil yang baik sebagaimana tercantum dalam kompetensi dasar (KD).

Dewasa ini, kegiatan menulis masih dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan bagi sebagian besar siswa. Berdasarkan observasi awal peneliti di SMP Negeri 17 Seluma pada siswa kelas VII menunjukkan bahwa pembelajaran menulis merupakan kegiatan pembelajaran yang dianggap sulit karena sebagian siswa kurang terbiasa

dalam menulis. Dari hasil wawancara beberapa siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma juga menunjukkan bahwa pembelajaran menulis pantun sulit untuk dilakukan. Selain itu, dari hasil kegiatan menulis pantun yang dilakukan oleh siswa tersebut juga menunjukkan bahwa nilai yang mereka dapat masih terbilang rendah yakni di bawah ketentuan kriteria ketuntasan (KKM). Adapun ketentuan kriteria ketuntasan kelas VII B yaitu dengan angka nilai 72. Kesulitan yang dialami siswa tersebut adalah kesulitan menyusun kalimat dalam baris pantun baik sampiran maupun isi dalam sebuah pantun.[5]

Menulis pantun sangat penting dikuasai oleh siswa karena dapat menumbuhkan cara berpikir yang kreatif. Selan itu, pantun berkedudukan sebagai alat untuk memelihara bahasa seperti untuk menjaga struktur kata agar tidak tergerus arus globalisasi di era zaman yang modern saat ini. Mengingat banyaknya manfaat yang akan

[5]Observasi Awal SMPN 17 Seluma pada tanggal 18 April 2022.

diperoleh siswa dalam menulis pantun, maka kesulitan-kesulitan yang dikeluhkan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 17 Seluma itu harus diatasi. Salah satunya adalah dengan peran guru dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu peran penting guru dalam proses pembelajaran di kelas adalah sebagai penentu keberhasilan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan.

Jika merujuk silabus, materi menulis yang ada dalam pelajaran bahasa Indonesia tentu sudah diajarkan oleh guru bahasa Indonesia, maka seharusnya siswa mempunyai kemampuan yang memadai dalam kegiatan menulis. Namun, observasi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menganggap kegiatan menulis khususnya menulis pantun itu sulit. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Anida mengatakan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Kondisi belajar yang optimal sangatlah menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Salah satu cara yang perlu dilakukan guru untuk menciptakan kondisi yang optimal tersebut adalah dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran.[6] Untuk itulah, setiap peristiwa pembelajaran itu harus dirancang secara sistematis, efektif dan efisien agar memperoleh hasil belajar yang optimal. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, maka tentu perlu mengolah implementasi metode pembelajaran berdasarkan rancangan yang telah ditetapkan.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat setidaknya dapat mengatasi kesulitan siswa pada pembelajaran

[6] Anida Ryzqyana, *Implementasi Metode Role Playing dalam Pembelajaran Tematik Aspek Bahasa Indonesia Kelas IA MI Cokroaminoto Purwasana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019, hal. 2-3.

menulis khususnya menulis pantun dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan kesulitan yang dikeluhkan oleh siswa dalam menulis pantun, maka diperlukan suatu metode yang inovatif, salah satunya adalah dengan mengimplemetasikan metode pembelajaran berbagi pengalaman atau berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Menurut Fathurrohman, pembelajaran berbasis pengalaman mendefinisikan belajar sebagai proses mengkonstruksi pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Belajar dari pengalaman mencakup keterkaitan antara berbuat dan berpikir. Jika seseorang terlibat aktif dalam proses belajar maka orang itu akan belajar jauh lebih baik. Hal ini disebabkan dalam proses belajar tersebut pembelajar secara aktif berpikir tentang apa yang dipelajari dan kemudian bagaimana menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Atherton dalam Fathurrohman mengemukakan bahwa dalam

konteks belajar pembelajaran berbasis pengalaman dapat dideskripsikan sebagai proses pembelajaran yang merefleksikan pengalaman secara mendalam dan dari sini muncul pemahaman baru atau proses belajar serta pembelajaran berbasis pengalaman memanfaatkan pengalaman baru dan reaksi pembelajar terhadap pengalamannya untuk membangun pemahaman dan transfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap.[7] Dengan demikian, metode berbagi pengalaman ini merupakan prosedur pembelajaran yang berfungsi untuk merangsang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui pengalaman.

Metode berbagi pengalaman diimplementasikan dalam pembelajaran menulis pantun dinilai akan merangsang cara berpikir siswa berdasarkan pengalaman baik pengalaman pribadinya maupun pengalaman orang lain yang dilihatnya. Selain itu, metode berbagi

[7]Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hal. 128.

pengalaman ini menitikberatkan pada skemata yang luas yaitu pengetahuan dan pengalaman. Dengan demikian, siswa akan mengkonstruksikan pengetahuan dan pengalamannya sehingga mampu menuangkan ide-ide kreatif yang kemudian akan menjadi sebuah pantun.

Metode berbagi pengalaman ini merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII B di SMP Negeri 17 Seluma untuk mengatasi kesulitan menulis pada pembelajaran pantun. Metode berbagi pengalaman diimplementasikan dalam pembelajaran menulis pantun. Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menulis pantun dan mengatasi kesulitan dalam menulis khususnya menulis pantun pada pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, untuk melatih siswa dalam berpikir kreatif.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengidentifikasi tiga masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu yang *pertama* menulis masih dianggap sebagai

kegiatan yang sulit dan membosankan bagi sebagian besar siswa. *Kedua,* setiap peristiwa pembelajaran harus dirancang secara sistematis, efektif dan efisien supaya memperoleh hasil belajar yang optimal yaitu dengan cara mengolah implementasi pembelajaran berdasarkan rancangan yang telah ditetapkan dan yang *ketiga* Implementasi metode berbagi pengalaman merupakan salah satu cara dalam menerapkan dan meningkatkan penguasaan keterampilan menulis. Salah satunya dengan menulis pantun.

Dari identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini dengan tujuan agar tidak meluasnya masalah penelitian. Pembatasan masalah yang ada dalam penelitian ini ada dua yakni yang *pertama,* fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan metode berbagi pengalaman dalam menulis pantun mata pelajaran bahasa Indonesia. *Kedua,*

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma.

Dari pemaparan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana implementasi metode berbagi pengalaman. Dalam hal ini, peneliti mengangkat penelitian dengan judul "Implementasi Metode Berbagi Pengalaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun Siswa Kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana implementasi metode berbagi pengalaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis pantun siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma?"

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi metode berbagi pengalaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis pantun sisiwa kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan teoritis dan dapat menjadi bahan rujukan yang ingin mengetahui dan melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi metode berbagi pengalaman dalam menulis khususnya menulis pantun. Selain itu, dapat dijadikan sebagai referensi untuk dapat

mengimplementasikan metode lainnya dalam pelajaran menulis khususnya menulis pantun dalam pelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diarahkan untuk dapat memberikan manfaat kepada semua pihak khususnya bagi siswa, guru, madrasah, peneliti lain, dan pembaca. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Secara praktis, penelitian ini diarahkan agar memeberikan manfaat bagi siswa untuk dapat mengembangkan dan mengasah serta meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis pantun. Selain itu, diharapkan dapat memberikan stimulus yang baik untuk merangsang proses berpikir kreatif siswa sehingga siswa dapat

menuangkan ide kreatifnya ke dalam sebuah tulisan.

b. Bagi Guru

Secara praktis bisa memberikan manfaat bagi guru sebagai metode alternatif serta referensi untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran menulis khususnya menulis pantun.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dapat memberikan kontribusi yang positif kepada sekolah dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 17 Seluma.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai implementasi suatu metode pembelajaran dalam

keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang wajib diselenggarakan di tiap-tiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan Indonesia. Oleh sebab itu, pada jenjang pendidikan yang dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sampai ke perguruan tinggi, mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan dan menjadi mata pelajaran pokok di setiap jenjang pendidikan.

Dalam pokok bahasan ini, terdapat beberapa sub pokok bahasan yang akan peneliti uraikan berkaitan dengan pokok bahasan pembelajaran bahasa Indonesia ini

yaitu dimulai dari tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia, implementasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan keterampilan berbahasa. Adapun uraian tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

   Menurut Suryaman dalam Yuliastanti, tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu:

   a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
   b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
   c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.[8]

Dari pendapat Suryaman di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia tidak lain yakni supaya seseorang dapat mempunyai kemahiran berbahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis dan dapat

[8]Yuliastanti, *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMP Kota Yogyakarta*, Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, hal. 11-12.

mengapresiasi hasil karya kesastraan yang ada di Indonesia.

2. Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pranowo menjelaskan bahwa komponen utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia (PBI) adalah guru, pembelajar, dan materi. Artinya, PBI yang utama adalah guru mengajarkan materi kepada pembelajar. Agar materi dapat diserap oleh pembelajar, guru berusaha semaksimal mungkin agar pembelajar tahu, mampu, dan mahir berbahasa. Karena pembelajaran bahasa Indonesia sudah berpuluh-puluh tahun dilaksanakan di sekolah, berbagai usaha guru untuk membelajarkan pembelajar agar tahu, mampu, dan mahir berbahasa dapat memanfaatkan komponen pendukung yang disebut dengan pendekatan, metode, teknik, dan strategi.[9]

[9]Pranowo, *Teori Belajar Bahasa: Untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 268.

Selain itu, menurut Pranowo, dalam proses belajar mengajar, yang dijadikan wahana pengembangan kompetensi dalam proses pembelajaran adalah materi. Namun, pembelajar tidak mudah menyerap dan memahami informasi dalam materi. Daya serap pikiran pembelajar ada yang cerdas, sedang, atau bahkan kurang. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai dukungan (komponen pendukung) untuk mempermudah penyerapan informasi. Dengan demikian, guru harus mampu menerapkan pendekatan, metode, teknik, dan strategi harus menggambarkan alur proses belajar mengajar di kelas.[10]

Dengan demikian, agar pembelajar bahasa dapat menyerap dan memahami informasi dalam materi maka implementasi pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan komponen pendukung seperti dalam

[10]Pranowo, *Teori Belajar Bahasa: Untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 269.

proses belajar mengajar guru menerapkan pendekatan, metode, teknik, dan strategi dalam pembelajaran.

3. Keterampilan Berbahasa

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Menurut Pranowo, secara garis besar, materi pembelajaran yang harus diajarkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dikelompokkan atas dasar keterampilan berbahasa, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat jenis keterampilan tersebut harus diajarkan kepada pembelajar baik dalam bentuk keterampilan berbahasa nonsastra maupun keterampilan bersastra.[11] Dari empat keterampilan berbahasa tersebut, peneliti hanya fokus

[11]Pranowo, *Teori Belajar Bahasa: Untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 253-255.

menguraikan pokok bahasan keterampilan menulis saja yang dijabarkan di bawah ini.

B. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat keterampilan yakni keterampilan menulis, menyimak, membaca dan berbicara. Tarigan dan Dawwon dkk. menyatakan bahwa keempat keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.[12] Di antara ke empat

[12]Hendry Guntur Tarigan, *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), hal. 1.

keterampilan berbahasa tersebut yang sering dikeluhkan sulit oleh siswa yaitu keterampilan menulis.

Javed, Juan, dan Nazli dalam Ayudia, Edi, dan Budhi menyatakan bahwa kemampuan menulis lebih sulit dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya. Hal ini disebabkan karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.[13] Meskipun keterampilan menulis dianggap sulit, namun keterampilan tersebut sangat penting karena akan terus dipakai dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

[13]Ayudia, Edi Suryanto, dan Budhi Waluyo. "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP". *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Volume 4, Nomor 1, 2016. https://jurnal.fkip.uns.ac.id./ index.php/bhs_indonesia/article/view/9972/7357. Diakses pada tanggal 27 Januari 2022.

Dalam hal ini, ada beberapa sub pokok bahasan yang akan peneliti uraikan berkaitan dengan pokok bahasan keterampilan menulis ini yaitu dimulai dari pentingnya keterampilan menulis, pengertian menulis, tujuan menulis, dan tahapan dalam menulis yaitu:

1. Pentingnya Keterampilan Menulis

   Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang amat penting untuk dikuasai oleh para peserta didik. Menulis memiliki manfaat dalam melatih siswa berpikir berdasarkan pengetahuan dan pengalaman hidupnya. Pengetahuan dan pengalaman hidup tersebut dapat terbentuk dari proses integrasi yang telah didengar, dibaca, dan dibicarakan, lalu dituangkan menjadi sebuah tulisan.

   Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang kegiatannya bersifat produktif dan ekspresif. Keproduktifan dalam keterampilan menulis menuntut para peserta didik untuk terampil

memanfaatkan kosa kata yang kemudian diekspresikan dalam bentuk tulisan. Menurut Dalman, sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Selain itu, menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya yaitu peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, dan pendorongan kemauan dan kemauan mengumpulkan informasi.[14]

2. Pengertian Menulis

Pengertian menulis menurut Dalman adalah proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebaginya menjadi wujud lambang atau

[14]Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 6.

tanda atau tulisan yang bermakna.[15] Menurut Tarigan, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak harus secara tatap muka dengan orang lain. menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. [16] Sementara itu, menurut Barrs dalam Suparno dan Yunus dalam Dalman, menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya.[17]

---

[15]Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 7.

[16]Hendry Guntur Tarigan, *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), hal. 3.

[17]Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 8.

Dari beberapa pengertian menulis dari para ahli tersebut, maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kegiatannya bersifat produktif dan ekspresif yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang berdasarkan pada perasaan, pengalaman, dan pengetahuan seseorang.

3. Tujuan Menulis

Seorang pengarang tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai dari suatu tulisan yang ia tulis. Tujuan menulis yang hendak dicapai tersebut itu berbeda-beda. Menurut Dalman, ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki enam tujuan yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Penugasan

Pada umumnya para pembelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah

lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

b. Tujuan Estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.

c. Tujuan penerangan

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan

pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.

d. Tujuan pernyataan diri

Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi, penulisan surat, baik surat pernyataan maupun surat perjanjian merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.

e. Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa.

f. Tujuan Konsumtif.

Ada kalanya sebuah tuisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam

hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca.[18]

Dari pendapat Dalman di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya, setiap tulisan dapat mempunyai satu tujuan atau bahkan beberapa tujuan sekaligus. Selain itu, pada hakikatnya, tujuan menulis adalah untuk menyampaikan informasi, namun cara yang digunakan itu berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai seorang penulis. Dengan demikian, keterampilan menulis ini cukup memegang peran penting dalam pembelajaran bahasa karena mampu mengekspresikan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain ke dalam bentuk tulisan.

4. Tahapan dalam Menulis

Menurut Dalman, kegiatan menulis melibatkan beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Tahap Prapenulisan (Persiapan)

[18]Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal 13-14.

Dalman mengemukakan tahap ini merupakan tahap pertama, tahap persiapan atau prapenulisan adalah ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya.

Dalman juga mengungkapkan bahwa pemilihan tema adalah langkah awal yang dilakukan penulis dalam prapenulisan. Tema adalah pokok pikiran pengarang yang merupakan patok uraian dalam suatu tulisan. Untuk penulis pemula, sebaiknya mencari tema yang paling disukai agar nantinya dalam proses penulisan dapat dengan mudah mengembangkan tulisannya. Setelah tema ditentukan, langkah selanjutnya

adalah menentukan topik dan membatasi ruang lingkup topiknya. Pada tahap prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan. Dalam tahap prapenulisan menurut Dalman ini ada lima tahapan yang dilalui oleh penulis yaitu:

1) Menentukan Topik

Menurut Dalman, topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan. Ada yang memang mudah untuk menemukan dan menentukan topik, tetapi tidak sedikit yang mengalami kesukaran untuk menentukan topik yang pas. Masalah yang sering muncul dalam memilih atau menentukan topik, yaitu sangat banyak topik

yang dapat dipilih, tidak memiliki ide sama sekali yang menarik hati kita dan terlalu ambisius sehingga jangka topik yang dipilih terlalu luas.

2) Menentukan maksud atau tujuan Penulisan

Menurut Dalman, untuk membantu kita merumus tujuan, kita dapat bertanya pada diri kita sendiri, “Apakah tujuan topik menulis karangan ini?” Ketika merumuskan tujuan kita harus hati-hati jangan sampai tertukar dengan harapan kita sebagai penulis atau manfaat yang dapat diperoleh pembaca melalui tulisan kita. Tujuan yang dimaksudkan seperti menghibur, menginformasikan, mengklarifikasi, atau membujuk. Tujuan menulis ini perlu diperhatikan selama penulisan berlangsung agar misi karangan dapat tersampaikan dengan baik.

3) Memerhatikan Sasaran Karangan (Pembaca)

Menurut Dalman, dalam hal ini, kita harus memerhatikan dan menyesuaikan tulisan kita dengan level sosial, tingkat pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan kebutuhan pembaca. Kemampuan ini memungkinkan kita sebagai penulis untuk memilih informasi serta penyajian yang sesuai.

4) Mengumpulkan Informasi Pendukung

Menurut Dalman, ketika akan menulis kita harus memilih bahan dan informasi yang lengkap. Itulah sebabnya sebelum kita menulis perlu mencari, mengumpulkan, dan memilih informasi yang dapat mendukung, memperluas, dan memperkaya isi tulisan kita. Tanpa pengetahuan dan wawasan yang memadai, maka tulisan kita akan dangkal dan kurang bermakna. Karena itulah, penelusuran

dan pengumpulan informasi sebagai bahan tulisan sangat diperlukan.

5) Mengorganisasikan Ide

Menurut Dalman, setelah kita mempertimbangkan kemampuan pembaca, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan atau menata ide-ide karangan agar saling bertaut dan padu. Banyak kesulitan-kesulitan yang muncul dalam mengorganisasikan ide dan informasi. Hal ini dapat terjadi karena sebelum menulis, ide dan informasi yang akan kita tuang disusun atau diorganisasikan terlebih dahulu. Kita harus menyusun kerangka karangan agar tulisan kita dapat tersusun secara sistematis. Kerangka karangan adalah panduan seseorang dalam menulis ketika mengembangkan suatu karangan.

b. Tahap Penulisan

Dalman mengungkapkan bahwa pada tahap prapenulisan kita telah menentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan, selanjutnya kita siap untuk menulis. Kita mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kita kumpulkan. Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti dan penekanan ide-ide penting. Bagian ini berisi kesimpulan, dan dapat ditambah rekomendasi atau saran bila diperlukan. Kalau pengembangan karangan telah dilakukan, selanjutnya adalah

memeriksa, menilai, dan memperbaiki buram (tulisan kasar) sehingga menjadi karangan yang baik.

c. Tahap Pascapenulisan

Dalman menjelaskan bahwa pada tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan penyuntingan dan perbaikan dapat dilakukan dengan langkah-langkah yaitu membaca keseluruhan karangan, menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan dan melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.[19]

Dengan demikian, dari pendapat yang dikemukakan oleh Dalman di atas, bisa diambil

[19]Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal 15-19.

kesimpulan bahwasanya tahapan menulis dalam kegiatan menulis itu melalui tiga tahapan yaitu tahap prapenulisan (persiapan), tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.

C. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah salah satu komponen pendukung keberhasilan dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Berikut merupakan uraian mengenai metode pembelajaran yang dimulai dari pengertian, tujuan, dan macam-macam-macam metode pembelajaran.

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kosakata, yaitu "*meta*" yang berarti melalui dan "*hodos*" yang berarti jalan.[20] Dalam kamus linguistik, metode berarti "cara mendekati, mengamati, menganalisis, dan

[20]Ramayulis dan Samsul Nizar, "Filsafat Pendidikan Islam: Telaah System Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya", di dalam *Filsafat Pendidikan Islam*, ed. Hengki Satrisno, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) hal. 127.

menjelaskan suatu fenomena".[21] Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah "*thariqah* atau *uslub* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.[22]

Secara terminologi, para ahli mengemukakan definisi mengenai pengertian metode, diantaranya Mohammad Athiyah Al-Abrasy mengemukakan bahwa metode sebagai jalan pendidik untuk memberi pemahaman kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran. Abd Al-Rahim Ghunaimah menjelaskan bahwa metode sebagai cara praktis yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada anak didik. Adgar Bruce Wesley mendefinisikan metode sebagai kegiatan yang terarah bagi guru yang menyebabkan terjadinya proses belajar mengajar, hingga pengajaran

[21]Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 153.

[22]Ramayulis, "Metodologi Pendidikan Agama Islam", di dalam *Filsafat Pendidikan Islam*, ed. Hengki Satrisno, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) hal. 128.

menjadi berkesan.[23] Dengan demikian, metode adalah cara praktis yang terarah berisi prosedur pembelajaran yang diarahkan pada pencapaian tujuan.

2. Tujuan Metode Pembelajaran

Tujuan adanya metode pembelajaran pada hakikatnya yakni memudahkan tercapainya proses pembelajaran dalam suatu bidang pendidikan. Hal tersebut disampaikan oleh Ilyas dan Syahid yang merumuskan tujuan metode pembelajaran yaitu *pertama*, memberikan jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. *Kedua*, sebagai sarana untuk menemukan menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan suatu disiplin ilmu. *Ketiga*, memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih

[23]Mohammad Athiyah Al-Abrasy dalam Ramayulis. "Filsafat Pendidikan Islam", di dalam *Filsafat Pendidikan Islam*, ed. Hengki Satrisno, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) hal. 128.

dengan sebaik dan semudah mungkin oleh peserta didik. *Keempat*, alat untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mempermudah proses pembelajaran khusus bagi guru dalam mentransferkan ilmu ke anak didik. *Kelima*, mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya. Sesungguhnya pokok pembelajaran haruslah dapat memberikan rangsangan kuat untuk pengembangan kemampuan individu dalam upaya mengatasi semua permasalahan baru yang muncul serta dapat mencari trobosan-trobosan solusi alternatif dalam menghadapinya.[24]

3. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran terbagi atas beberapa macam baik metode pembelajaran yang mendasar

[24]H. M. Ilyas dan Abd. Syahid, Pentingnya Metodologi Pembelajaran bagi Guru, *Jurnal Al-Aulia*, Volume 04 No. 01, 2018, https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-aulia/article/download/ilyasya/42/. Diakses pada tanggal 22 Juni 2022.

maupun metode pembelajaran hasil modifikasi dari metode pembelajaran yang mendasar. Semua itu disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar-mengajar antara guru dan siswa. Nana Sudjana dalam Anida Ryzqyana membagi macam-macam metode dalam mengajar yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, kerja kelompok, demostrasi, dan eksperimen, sosiodrama, *problem solving*, sistem regu, latihan, karya wisata, survei masyarakat, dan metode simulasi yang digambarkan secara umum yaitu:

a. Metode ceramah, yaitu metode yang menggunakan penuturan bahan pelajaran secara lisan.
b. Metode tanya jawab, yaitu metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*. Sebab, pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

c. Metode diskusi, yaitu metode tukar-menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman yang dilakukan secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama tentang sesuatu atau untuk memepersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.
d. Metode resitasi, yaitu metode pemberian tugas yang dapat merangsang anak untuk aktif dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok.
e. Metode kerja kelompok, yaitu siswa dalam satu kelas dipandang sebagai kelompok atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil.
f. Metode demonstrasi dan eksperimen, yaitu metode yang membawa siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar dan metode mengajar yang memperlihatkan proses terjadinya sesuatu.

g. Metode sosiodrama, yaitu metode yang mendramatisasikan tingkah laku dan hubungannya dengan masalah sosial.
h. Metode *problem solving*, yaitu bukan sekadar metode mengajar, tetapi juga menjadi salah satu metode berpikir.
i. Metode sistem regu, yaitu metode mengajar dua orang guru atau lebih yang bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa.
j. Metode latihan, yaitu metode untuk memperoleh suatu keterangan atau keterampilan dari materi yang telah dipelajari.
k. Metode karyawisata, yaitu metode kunjungan di luar kelas, namun tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu lama.
l. Metode survei masyarakat, yaitu cara memperoleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit

tertentu dengan jalan observasi dan komunikasi langsung.

m. Metode simulasi, cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui proses tingkah laku imitasi atau bermain peran mengenai sesuatu, seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.[25]

Macam-macam metode pembelajaran di atas hanyalah sebagian yang merupakan metode paling umum yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung di kelas. Dewasa ini, ada banyak metode-metode pembelajaran baru yang bermunculan yang digunakan dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada di dalam kelas. Misalnya saja metode hasil modifikasi dari beberapa metode pembelajaran pada umumnya. Guru hendaknya menggunakan metode

[25]Anida Ryzqyana, *Implementasi Metode Role Playing dalam Pembelajaran Tematik Aspek Bahasa Indonesia Kelas IA MI Cokroaminoto Purwasana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019, hal. 14-17.

yang dipandang efektif dalam menggapai tujuan terutama metode yang mampu mengembangkan pikiran pembelajar untuk berpikir kreatif dan inovatif.

Salah satu metode yang dimaksud yaitu metode berbagi pengalaman atau berbasis pengalaman (*experiential learning*). Untuk lebih jelasnya, metode berbagi pengalaman akan diuraikan lebih lanjut pada pembahasan di bawah ini.

D. Metode Berbagi Pengalaman

Metode berbagi pengalaman atau berbasis pengalaman merupakan salah satu metode yang dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan pengalaman baik pengalaman individu maupun kelompok. Tiap-tiap individu ataupun kelompok itu saling bercerita tentang pengalaman mereka dan disampaikan baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut dapat diketahui sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Hud ayat 120 yang menjelaskan mengenai metode pembelajaran berbagi

pengalaman (bercerita tentang pengalaman atau suatu hal yang sudah terjadi) yaitu:

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۚ وَجَآءَكَ فِى هَٰذِهِ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Artinya: "Dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan dalam surah ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman."[26]

Ahmad Syaifulloh menyatakan bahwa surah Hud ayat 120 menjelaskan bahwa Allah Swt. menceritakan kisah-kisah para Nabi terdahulu kepada Rasul saw. sehingga Beliau bisa mendapatkan pelajaran, mengambil contoh, dan mendapatkan inspirasi dari kisah tersebut sehingga dengan bertambahnya pengetahuan maka dengan mudah Rasul saw. dapat mengatasi cobaan-cobaan dari kaumnya

[26]Al-Qur'an, Hud: 120.

dengan penuh kesabaran dan kebijaksanan.[27] Dapat disimpulkan bahwasanya ayat tersebut mengandung metode pembelajaran yaitu metode berbagi pengalaman hasil modifikasi metode bercerita yang dalam hal ini bercerita tentang pengalaman atau suatu hal yang sudah terjadi untuk dijadikan suatu pembelajaran, misalnya untuk membentuk pola pikir yang kreatif dan menambah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, metode tersebut digunakan sebagai salah satu cara untuk menyampaikan suatu kegiatan pembelajaran pada bidang pendidikan.

1. Definisi Metode Berbagi Pengalaman

   Metode berbagi pengalaman memuat prosedur pembelajaran yang digunakan untuk merangsang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui pengalaman. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Cahyani dalam Hanindya Restu Aulia

[27] Ahmad Syaifulloh, "Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)", *Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, Volume 2, No. 01, 2017, http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/dinamika/article/download/132/120/. Diakses pada tanggal 22 Juni 2022.

yang mengatakan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) adalah suatu metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalaman secara langsung. Kolb dalam Hanindya Restu Aulia, juga mengatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan, merefleksikan kegiatan-kegiatan kritis dan memiliki wawasan-wawasan yang berguna bagi pembelajaran.[28]

Sementara itu, Fathurrohman mengemukakan bahwa *experiential learning* adalah proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran bukan hanya

[28]Hanindya Restu Aulia, "Keefektifan Metode berbasis Pengalaman dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Islam YMI Wonopringgo", *Jurnal Ilmiah Cendekia*, Volume 4 No. 2, 2013, https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/dekia/article/download/313/295. Diakses pada tanggal 21 Februari 2022.

materi yang bersumber dari buku atau pendidik. *Experiential learning* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi dan juga melalui suatu proses pembuatan makna dari pengalaman langsung. *Experiential learning* berfokus pada proses pembelajaran untuk masing-masing individu.[29] Dengan demikian, metode berbagi pengalaman ini merupakan suatu cara dalam proses pembelajaran yang menitikberatkan dan melibatkan pengalaman yang berkaitan dengan wawasan untuk mengaktifkan siswa dalam membangun pengetahuan dan keterampilan di kelas.

2. Tujuan Metode Berbagi Pengalaman

Tujuan metode ini menurut Warrick dalam Maya Sriyanti adalah siswa dapat memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip dan teori-teori yang diterapkan pada situasi konkret, keterampilan interpersonal dan

[29]Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hal. 129.

metode pengambilan keputusan dan keterampilan dalam mengamati dan mendiagnosa fenomena perilaku.[30] Dengan demikian, tujuan metode berbagi pengalaman ini adalah untuk mengarahkan proses pembelajaran berdasarkan pengalaman (*experience*).

3. Tahapan Metode Berbagi Pengalaman

   Menurut Kolb dalam Maya Sriyanti, tahapan metode berbagi pengalaman (*experiential learning*) dibagi menjadi lima tahapan sebagai berikut.

   a. *Experience* (pengalaman). Pada tahap ini lebih mengutamakan interaksi dengan lingkungan, serta menghasilkan informasi yang melibatkan *feeling* atau perasaan. Siswa menganggap tahap ini adalah permainan yang menyenangkan. Berikut contoh kegiatan diantaranya: permainan (*games*), manipulasi objek simbolis, melakukan percobaan,

[30]Maya Sriyanti, *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman Experiential Learning) dalam Pembelaran Menulis Narasi Ekspositoris pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Sleman*, Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hal. 18.

membuat model, membuat objek seni, membuat produk, menulis, studi kasus, bermain peran, simulasi, proyek, wawancara, observasi lapangan, darmawisata, pengalaman kerja.

b. *Publishing* atau *sharing* (melaporkan atau berbagi). Siswa mengingat apa yang dialami, melaporkan segala sesuatu yang mereka lihat. Hal ini dilakukan bersama dengan anggota kelompok atau dalam kelas. Tujuannya adalah untuk menyediakan data untuk analisis nanti. Pengamatan dan reaksi dapat direkam dalam beberapa cara yaitu: laporan tertulis, posting di kertas atau papan tulis, laporan lisan, laporan di email atau halaman web, sebuah diskusi bebas atau dengan wawancara.

c. *Processing* (pengolahan data). Pada pengolahan data menyertakan *sharing* dari tahap kedua, data hasil *sharing* ini harus diolah dan harus sistematis.

Teknik yang dapat digunakan seperti: mencari tema-tema umum, mengelompokkan pengalaman, menyesuaikan kuisioner, menemukan istilah kunci, atau menemukan pola-pola peristiwa.

d. *Generalize* (penyamarataan). Setelah data dianalisis bisa dipetik kesimpulan tentang pentingnya apa yang telah dipelajari melalui pengalaman. Untuk menyimpulkan ada beberapa cara, yaitu: merekam kesimpulan siswa tentang bagaimana siswa belajar dan hasil belajarnya dapat digunakan dalam konteks baru atau menulis kesimpulan siswa di kertas atau papan tulis.

e. *Applying* (menerapkan). Tahap ini merupakan alasan untuk tahap lainnya. Belajar dari pengalaman harus memiliki nilai yang optimal.[31]

[31] Maya Sriyanti, *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman Experiential Learning) dalam Pembelaran Menulis Narasi Ekspositoris pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Sleman*, Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hal. 21-23.

Dari beberapa langkah pembelajaran metode berbagi pengalaman (*experiential learning*) yang dikemukakan oleh Kolb dalam Maya Sriyanti di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya langkah pembelajaran metode berbagi pengalaman bertumpu pada lima tahapan yaitu tahap *experience* (pengalaman), *publishing* atau *sharing* (melaporkan atau berbagi), *processing* (pengolahan data), *generalize* (penyamarataan) dan *applying* (penerapan).

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Berbagi Pengalaman

Metode berbagi pengalaman ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari menggunakan metode ini adalah dapat membangun dan meningkatkan kerjasama kelompok dengan cara yang *pertama* yaitu mengembangkan serta meningkatkan kerjasama dalam sebuah tim. *Kedua*, dapat untuk memecahkan masalah serta langkah

dalam mengambil keputusan. *Ketiga*, mengelompokkan serta dapat mengasah bakat yang selama ini bersembunyi dalam diri seseorang. *Keempat*, dapat meningkatnya empati dalam memahami sebuah tim. Pada metode ini, tidak hanya memiliki kelebihan dalam kerjasama kelompok saja, tetapi juga terdapat kelebihan secara individual yaitu yang *pertama*, dapat meningkatnya kesadaran dan rasa percaya diri. *Kedua*, dapat meningkatnya kecakapan untuk berkomunikasi, perencanaan, dan pemecahan suatu masalah. *Ketiga*, memiliki kecakapan dalam menghadapi suasana yang arkais. *Keempat*, memiliki antusias kerjasama dan kecakapan dalam berkesepakatan. *Kelima*, meningkatkan kepercayaan antar sesama anggota kelompok. *Keenam*, meningkatkan komitmen dan tanggung jawab.

Sementara itu, kekurangan metode ini terletak bagaimana Kolb menjelaskan mengenai bahwa teori

ini masih terlau luas sehingga sulit untuk dimengerti. Ada empat kekurangan dalam metode ini menurut Bakharuddin yakni yang *pertama*, selalu membutuhkan lembar penilaian pada setiap prosesnya. *Kedua*, memerlukan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas yang dilakukan. *Ketiga*, pada penyusunan langkah dalam pembelajaran harus selalu diperhatikan, sehingga dapat tercapai tujuan dan pembelajaran tersebut, dan yang *keempat*, sering terjadi ketdaktepatan antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran.[32]

E. Pantun

Pantun berasal dari kata "patuntun" yang dalam bahasa Minangkabau berarti "petuntun". Pantun merupakan salah satu jenis karya sastra melayu lama berbentuk puisi yang sudah lama mengakar di kebudayaan

[32]Scribd, *Kelebihan dan Kelemahan Metode Experiential Learning*, https://id.scribd.com/documnet/501438729/KELEBIHAN-DAN-KELEMAHAN-METODE-EXPERIENTIAL-LEARNING, diakses pada tanggal 21 Februari 2022.

masyarakat Indonesia. Lazimnya pantun terdiri atas empat larik (atau empat baris bila dituliskan), setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, dan bersajak akhir dengan pola a-b-a-b dan a-a-a-a. Pantun pada mulanya merupakan sastra lisan, namun sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis.[33]

Hal terpenting yang diperhatikan ketika menulis pantun adalah dengan memperhatikan keindahan bahasanya, makna katanya, bentuk tulisannya dan menampilkan keseuaian antara sampiran dan isi. Ketika menulis sebuah pantun, hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan agar adanya suatu keterkaitan antara sampiran dan isi. Baris satu sampiran merujuk pada baris ketiga isi. Begitu pun dengan baris kedua sampiran merujuk pada baris keempat isi. Dalam pembahasan ini, ada beberapa hal yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut.

[33]Jurnal Hasil Riset, *Pengertian Pantun*, https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-pantun.html?m=1, diakses pada tanggal 21 Februari 2022.

1. Pengertian Pantun

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pantun adalah bentuk puisi Indonesia (Melayu), tiap baris (kuplet) biasanya terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b) tiap larik biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan kedua biasanya tumpuan (sampiran) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi. Menurut Sugiarto dalam Abdoel Gafar, pantun adalah puisi lama yang terdiri atas empat baris bersajak a-b-a-b atau a-a-a-a. Dua baris pertama sampiran, dua baris terakhir berupa isi.[34] Sementara itu, menurut Surana dalam Jumairi, pantun adalah bentuk puisi lama yang terdiri atas empat larik, berima silang (a-b-a-b). Larik pertama dan kedua disebut sampiran atau bagian objektif. Biasanya berupa lukisan alam atau hal apa saja yang dapat diambil

[34]Abdoel Gafar, "Kemampuan Menulis Pantun dangan Model Pembelajaran Quantum Teaching pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 16 Kota Jambi Tahun Ajaran 2014/2015", *Pena* (*Online*), Volume 4 No. 2, Desember 2014, https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/2332. Diakses pada tanggal 28 Januari 2022.

sebagai kiasan. Larik ketiga dan keempat dinamakan isi atau bagian subjektif.[35]

Dengan demikian, saeperti yang telah disebutkan di atas bahwasanya pantun adalah salah satu jenis karya sastra melayu lama yang berbentuk puisi. Pantun terdiri atas empat baris. Baris satu dan dua disebut sebagai sampiran. Sementara itu, baris tiga dan empat disebut sebagai isi. Pantun terdiri atas dua bagian yaitu sampiran dan isi. Sampiran pada pantun berfungsi untuk menyampaikan maksud sedangkan isi pada pada pantun berfungsi untuk menyampaikan tujuan pantun.

2. Syarat yang Mengikat Pantun

Adapun syarat yang mengikat sebuah pantun menurut Sri Winarni yaitu, terdiri atas empat larik/baris, tiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku

[35] Jumairi, "Penggunaan Metode PAKEM untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Pantun Siswa Kelas IX A SMP Negeri 5 Tenggarong", *LOA: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan* (*Online*), Volume 11 No. 1, Juni 2016, https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/loa/article/download/1659/891. Diakses pada tanggal 28 Januari 2022.

kata, tapi yang lazim 10, baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi dan bersajak akhir dengan pola a-b-a-b.[36]

Berikut merupakan contoh pantun yang di dalamnya terkandung syarat-syarat yang mengikat pantun.

Berakit-rakit ke hulu

Berenang-renang ketepian

Bersakit-sakit dahulu

Bersenang-senang kemudian[37]

Pantun di atas terdiri atas 4 baris. Setiap baris pada pantun tersebut memiliki 8-12 suku kata, misalnya pada baris pertama sampiran, suku katanya yaitu "be-ra-kit-ra-kit-ke-hu-lu" dan jumlah suku kata pada baris

[36]Sri Winami, *Bunga Rampai Pantun*, (Mojokerto: TB Pustaka Ilmu Trawas, 2011), http://diarywiens.blogspot.com/2011/07/bunga-rampai-pantun.html?m=1. Diakses pada tanggal 21 Februari 2022.

[37]Siti Zahra Yundiafi, Muhamad Jaruki, dan Mardiyanto, *Antologi Puisi Lama Nusantara Berisi Nasihat*, edisi pertama (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal. 6.

tersebut ada 8 suku kata. Baris pertama dan kedua sampiran pada pantun di atas menunjukkan keterkaitan antara baris ketiga dan keempat isi. Selain itu, pantun di atas berima a-b-a-b yaitu memiliki kemiripan persamaan bunyi pengucapan antara baris 1 dengan baris 3 dan baris 2 dengan baris 4.

Pada baris pertama sampiran akhirannya "hulu" sementara baris ketiga isi akhirannya "dahulu". Selain itu, pada baris kedua sampiran akhirannya "ketepian" sedangkan pada baris keempat isi akhirannya "kemudian". Pantun di atas dianggap benar karena baris pada baris kesatu dan baris ketiga mempunyai rupa bunyi atau mempunyai sajak yang sama.

3. Ciri-ciri Pantun

Menurut Suroso dalam Chairil Amar, sebuah pantun memiliki ciri-ciri yaitu *pertama*, pantun merupakan puisi asli Indonesia tersebar di seluruh daerah dan dikenal oleh masyarakat setiap daerah di

Indonesia. *Kedua,* banyak menggunakan bahasa daerah dan bahasa Melayu. *Ketiga*, setiap bait dapat terdiri atas 4 baris atau 2 baris, dan ada yang 6, 8, atau 10 baris. *Keempat*, setiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata dan umumnya 10 kata. *Kelima*, setengah jumlah barisnya merupakan sampiran, sedangkan setengah jumlah baris berikutnya merupakan isi dan yang keenam pantun bersajak silang dengan rumus a-b-a-b.[38]

4. Jenis-Jenis Pantun

Pantun dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Berikut merupakan jenis-jenis pantun menurut para ahli.

a. Rani dalam Jumairi mengklasifikasikan jenis-jenis pantun berdasarkan isinya, yaitu pantun anak-anak, pantun muda-mudi, dan pantun tua.

[38]Chairil Amar, "Korelasi Kemampuan Memahami Ciri Pantun dan Kemampuan Menentukan Jenis Pantun dengan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagaralam", *PEMBAHSI (Online)*, Volume 6, No. 1, 2016, https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/download/1043/894. Diakses pada tanggal 21 Februari 2022.

Pertama, pantun anak-anak, terdiri atas: pantun anak-anak jenaka, pantun anak kedukaan, dan pantun anak teka-teki. *Kedua*, pantun muda-mudi, terdiri atas: pantun muda mudi kejenakaan, pantun muda-mudi dagang, pantun muda-mudi cinta kasih, dan pantun muda-mudi ejekan. *Ketiga*, pantun Tua, terdiri atas: pantun tua kiasan, pantun tua nasihat, pantun tua adat, pantun tua agama, dan pantun tua dagang.

b. Effendi dalam Jumairi membagi pantun menurut jenis dan isinya, yaitu pantun anak-anak, pantun orang muda, dan pantun ornag tua. *Pertama*, pantun anak-anak, berdasarkan isinya dibedakan menjadi empat, yaitu pantun bersuka cita, pantun berduka cita, pantun jenaka atau pantun teka-teki. *Kedua*, pantun orang muda, berdasarkan isinya dibagi lima, yaitu pantun dagang atau pantun nasib, pantun perkenalan, pantun berkasih-

kasihan, pantun perceraian dan pantun beriba hati. *Ketiga*, pantun orang tua, berdasarkan isinya terbagi tiga, yaitu pantun nasihat, pantun adat, dan pantun agama.

c. Suroto dalam Jumairi membagi jenis jenis pantun menjadi dua yaitu pantun berdasarkan isinya dan berdasarkan susunannya. Menurut isinya, terdiri atas: pantun anak-anak (biasanya berisi permainan), pantun muda mudi (biasanya berisi percintaan), pantun orang tua (biasanya berisi nasihat atau petuah), pantun jenaka (biasanya berisi sindiran sebagai bahan kelakar), dan pantun teka-teki. Sementara itu, menurut bentuk atau susunannya terbagi dua, yaitu *pertama* pantun berkait, yaitu pantun yang selalu berkaitan antara bait pertama dengan bait yang kedua, bait kedua dengan bait ketiga, dan seterusnya. Adapun susunan kaitannya adalah baris kedua bait pertama

menjadi baris pertama pada bait kedua, baris keempat bait pertama dijadikan baris ketiga pada bait kedua dan seterusnya. *Kedua*, pantun kilat, sering disebut juga karmina, ialah pantun yang terdiri atas dua baris, baris pertama merupakan sampiran sedang baris kedua merupakan isi. Sebenarnya asal mula pantun ini juga terdiri atas empat baris, tetapi karena barisnya pendek-pendek maka seolah-olah kedua baris pertama diucapkan sebagai sebuah kalimat, demikian pula kedua baris yang terakhir.[39]

Dari jenis-jenis pantun menurut para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya jenis-jenis pantun dapat diklasifkasikan sebagi berikut.

a. Menurut jumlah barisnya, pantun terdiri atas:

[39] Jumairi, "Penggunaan Metode PAKEM untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Pantun Siswa Kelas IX A SMP Negeri 5 Tenggarong", *LOA: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan* (*Online*), Volume 11 No. 1, Juni 2016, https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/loa/article/download/1659/891. Diakses pada tanggal 28 Januari 2022.

1) Pantun biasa yaitu pantun yang ada pada umumnya yang terdiri atas empat baris.
2) Pantun kilat atau karmina yaitu pantun yang terdiri atas dua baris.
3) Talibun yaitu pantun panjang yang biasanya lebih dari empat baris.
4) Pantun berkait yaitu pantun yang barisnya berkaitan.

b. Berdasarkan isinya, pantun terdiri atas:

1) Pantun adat.
2) Pantun agama.
3) Pantun budi.
4) Pantun jenaka.
5) Pantun kepahlawanan.
6) Pantun kiasan.
7) Pantun nasihat.
8) Pantun percintaan.
9) Pantun peribahasa.

10) Pantun perpisahan.

11) Pantun teka-teki.

5. Menulis Pantun

Sugiarto dalam Chairil Amar mengemukakan cara menulis pantun. Agar dapat menulis pantun secara benar diperlukan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Harus terlebih dahulu mengetahui ciri-ciri pantun, yaitu terdiri atas empat baris, setiap baris biasanya terdiri atas 8−12 suku kata, setiap baris (larik) terdiri atas empat sampai lima kata, rumus sajak akhir a-b-a-b, dan baris pertama dan kedua berupa sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat berupa isi pantun.

b. Menentukan tema sesuai dengan jenis pantun yang akan ditulis, yaitu pantun anak-anak, pantun remaja atau dewasa, dan pantun orang tua.

c. Mengumpulkan kosakata, yaitu kosakata yang akan digunakan sesuai dengan tema pantun yang akan ditulis.

d. Teknik penulisan, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

   1) Cari kata terakhir untuk isi (baris ke-3 dan ke-4) yang sesuai dengan tema.

   2) Membuat kalimat dengan kata pada baris ke-3 dan ke-4 yang terdiri atas 8-12 suku kata.

   3) Cari kata terakhir untuk sampiran (baris ke-1 dan ke-2) yang sesuai dengan persajakan pantun, yaitu sesuai dengan bunyi fonem suku kata akhir baris ke-3 dan ke-4 sehingga bersajak a-b-a-b.

   4) Membuat kalimat dengan kata pada baris ke-1 dan ke-2 yang terdiri atas 8-12 suku kata.

5) Memeriksa kembali pantun yang telah dibuat.[40]

Dari pendapat Sugiarto maka disimpulkan bahwasanya tahapan menulis pantun meliputi yakni *pertama* adalah menentukan tema. Sebuah pantun mempunyai tema yang akan dijadikan isi pantun. Jika tema telah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah merancang tulisan yang akan ditulis misalnya seperti pantun nasihat, teka-teki, dan lain sebagainya. *Kedua*, menuliskan isi pantun. Langkah selanjutnya adalah menuliskan di bagian isi pantun. Bagian sampiran dibuat setelah kita membuat bagian isi, misalnya jika akan membuat pantun nasihat, kita tuliskan bagian isinya terlebih dahulu. *Ketiga*, menuliskan sampiran. Setelah menulis isi pantun, kita

[40]Chairil Amar, "Korelasi Kemampuan Memahami Ciri Pantun dan Kemampuan Menentukan Jenis Pantun dengan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagaralam", *PEMBAHSI (Online)*, Volume 6, No. 1, 2016, https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/download/1043/894. Diakses pada tanggal 21 Februari 2022.

tinggal membuat ulang baris kalimat untuk bagian sampiran. *Keempat*, menggabungkan sampiran dan isi.

6. Penilaian dalam Menulis Pantun

Penilaian yang akan dilakukan dalam menulis pantun menurut Sunaryo dalam Abdoel Gafar ada tiga penilaian. *Pertama*, kesesuaian dengan syarat pantun, merupakan salah satu hal yang terpenting dalam penilaian menulis pantun yang mana di dalamnya terdapat satu bait terdiri dari empat baris, bersajak a-b-a-b, baris 1 baris dan baris 2 merupakan sampiran sedangkan baris 3 dan baris 4 merupakan isi. *Kedua*, kemenarikan isi pantun, bahasa yang kreatif dan pilihan kata yang tepat di dalam penulisan pantun perlu diperhatikan agar pantun memiliki makna ataupun pesan sehingga terlihat lebih menarik. *Ketiga*, diksi, ketepatan pilihan kata yang disesuaikan dengan

syarat-syarat pantun sehingga dapat memperindah isi pantun.[41]

F. Indikator Metode Berbagi Pengalaman dalam Menulis Pantun

Metode pembelajaran berbagi pengalaman atau berbasis pengalaman (*experiential learning*) mempunyai beberapa manfaat yakni bisa menumbuhkan antusias menuntut ilmu bagi siswa dan menyokong terwujudnya jangka menuntut ilmu yang kondusif karena pembelajaran berpijak pada penemuan individu yang didasarkan pada pengalaman sehingga dapat mengembangkan proses berpikir kreatif siswa. Metode berbagi pengalaman atau berbasis pengalaman (*experiential learning*) ini diimplementasikan pada pembelajaran menulis pantun dan diharapkan bisa menarik minat siswa dalam menulis

[41]Abdoel Gafar, "Kemampuan Menulis Pantun dangan Model Pembelajaran Quantum Teaching pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 16 Kota Jambi Tahun Ajaran 2014/2015", *Pena* (*Online*), Volume 4 No. 2, Desember 2014, https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/2332. Diakses pada tanggal 28 Januari 2022.

pantun. Menurut Kolb dalam Maya Sriyanti, langkah metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dibagi menjadi lima tahapan sebagai berikut.

1. *Experience* (pengalaman). Pada tahap ini lebih mengutamakan interaksi dengan lingkungan, serta menghasilkan informasi yang melibatkan *feeling* atau perasaan.
2. *Publishing* atau *sharing* (melaporkan atau berbagi). Siswa mengingat apa yang dialami, melaporkan segala sesuatu yang mereka lihat.
3. *Processing* (pengolahan data). Pada pengolahan data menyertakan *sharing* dari tahap kedua, data hasil *sharing* ini harus diolah dan harus sistematis.
4. *Generalize* (penyamarataan). Setelah data dianalisis bisa dipetik kesimpulan tentang pentingnya apa yang telah dipelajari melalui pengalaman.

5. *Applying* (menerapkan). Tahap ini merupakan alasan untuk tahap lainnya. Belajar dari pengalaman harus memiliki nilai yang optimal.[42]

Selain itu, dari pendapat Kolb dalam Maya Sriyanti tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya metode pembelajaran berbagi pengalaman atau berbasis pengalaman menintikberatkan pada pengalaman yang telah dilalui individu yang masing-masing memiliki pengalaman yang khas. Langkah-langkah dalam tahapan tersebut akan menjadi indikator pada metode pembelajaran berbagi pengalaman yang diimplementasikan ke dalam pembelajaran menulis pantun atau dimodifikasi sesuai dengan pembelajaran menulis pantun. Adapun tahapan pembelajaran menulis pantun menggunakan metode pembelajaran berbagi

[42]Maya Sriyanti, *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman Experiential Learning) dalam Pembelaran Menulis Narasi Ekspositoris pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Sleman*, Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hal. 21-23.

pengalaman atau berbasis pengalaman (*experiential learning*) dilakukan dengan cara yaitu:

1. *Experience*. Dalam tahapan, siswa memiliki pengalaman baik secara individu maupun kelompok yang didapat dari pengalaman mereka masing-masing dan lebih memprioritasakan hubungan serta menyertakan perasaan serta peserta didik mengingat kembali memori mereka.
2. *Publishing* dan *sharing* (melaporkan dan berbagi). Dalam tahapan tersebut, siswa memikirkan hal telah dialami dan melaporkan segala sesuatu yang mereka alami.
3. *Processing* (pengolahan data). Pada tahap ini, siswa merefleksikan kejadian mereka berdasarkan pengalaman yang mereka alami dengan cara menuangkan pengalamannya itu pada sebuah tulisan. Dalam tahapan ini akan menumbuhkan proses berpikir kreatif pada siswa.

4. *Generalize* (penyamarataan). Pada tahap ini, siswa menyamaratakan tulisan yang mereka buat dengan berdiskusi pada anggota kelompok masing-masing untuk menentukan sampiran dan isi pantun berdasarkan pengalaman mereka.
5. *Applying* (menerapkan). Siswa menerapkan pembelajaran menulis pantun mereka berdasarkan pengalaman yang di dapat. Pada tahapan ini juga, siswa menggabungkan sampiran dan isi pantun sehingga menjadi sebuah pantun yang sempurna.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Komarudin (2019) yang berjudul "Implementasi Kurikulum Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Menulis Pantun (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa

Kelas VII SMP Negeri 10 Kota Cirebon)".[43] Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan menulis pantun sebelum dan setelah diimplementasikan kurikulum model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran menulis pantun. Siswa mengalami perubahan menjadi lebih baik dalam menulis sebuah pantun. Persamaan dari penelitian yang peneliti akan teliti ini terletak pada fokus kajian pembelajaran menulis pantun yang menggunakan konsep metodologi pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, perbedaan dari penelitian yang peneliti akan teliti ini terletak pada metodologi penelitiannya dan juga penggunaan konsep metodologi pembelajaran bahasa Indonesia. Metodologi penelitian yang digunakan oleh Komarudin adalah penelitian eksperimen sedangkan peneliti menggunakan

[43]Komarudin, "Implementasi Kurikulum Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Menulis Pantun (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Kota Cirebon" , *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia (Online)*, Volume 4, No. 3, 2019, https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/573/887. Diakses pada tanggal 29 Januari 2022.

metodologi penelitian kualitatif dan konsep metodologi pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan oleh Komarudin adalah model pembelajaran sedangkan peneliti menggunakan konsep metodologi pembelajaran bahasa Indonesia yaitu metode pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hendri (2020) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun dengan Metode Tulis Berantai Diintegrasi Media Kartu Pintar".[44] Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis pantun meningkat dengan implementasi metode tulis berantai diintegrasikan dengan media kartu pintar. Skor keterampilan menulis pantun mengalami peningkatan dari tiap siklus. Persamaan dari penelitian yang peneliti akan teliti ini terletak pada fokus kajian

[44]Hendri, "Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun dengan Metode Tulis Berantai Diintegrasi Media Kartu Pintar", *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual (Online)*, Volume 4, No. 1, 2020, http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset-Konseptual/article/view/174. Diakses pada tanggal 29 Januari 2022.

pembelajaran menulis pantun yang menggunakan konsep metodologi pembelajaran bahasa Indonesia yaitu mengimplementasikan metode pembelajaran . Sementara itu, perbedaan dari penelitian yang peneliti akan teliti ini terletak pada metodologi penelitiannya dan juga metode pembelajaran yang diimplementasikan. Metodologi penelitian yang digunakan oleh Hendri adalah penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan metode pembelajaran yang digunakan oleh Hendri adalah metode tulis berantai diintegrasi media kartu pintar sedangkan peneliti mengimplementasikan metode berbagi pengalaman.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ketut Yarsama dan Ni Putu Widi Astiti (2018) dengan judul penelitian "Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Memproduksi Pantun pada Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 5

Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018".[45] Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat terbantu dengan penerapan media pembelajaran audio visual sehingga menggali perhatian, kesidiplinan, tanggung jawab, keaktifan dan kerjasama siswa dalam menulis pantun. Persamaan dari penelitian yang peneliti akan teliti ini terletak implementasi konsep metodologi pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis pantun. Sementara itu, perbedaan dari penelitian yang peneliti akan teliti ini terletak pada metodologi penelitiannya dan juga metode pembelajaran yang diimplementasikan. Metodologi penelitian yang digunakan oleh Ketut Yarsama dan Ni Putu Widi Astiti adalah penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan metodologi

[45]Ketut Yarsama dan Ni Putu Widi Astiti, " Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Memproduksi Pantun pada Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018", *Stilistika (Online),* Volume 7, Nomor 1, 2018, https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/stilistika/article/view/103/640. Diakses pada tanggal 29 Januari 2022.

penelitian kualitatif dan konsep metodologi pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan oleh Ketut Yarsamai dan Ni Putu Widi Astiti adalah media pembelajaran sedangkan peneliti menggunakan konsep metodologi pembelajaran bahasa Indonesia yaitu metode pembelajaran.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fur Shintari, Christanto Syam, dan Laurensius Salem (2019) dengan judul penelitian "Implementasi Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun".[46] Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis pantun siswa mengalami peningkatan dari tiap siklus. Persamaan dari penelitian yang peneliti akan teliti ini terletak pada fokus kajian pembelajaran menulis pantun yang menggunakan konsep metodologi

[46]Fur Shintari, Christanto Syam, Laurensius Salem, "Implementasi Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun", *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (Online)*, Volume 8, Nomor 7, 2019, https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/33840/75676581924. Diakses pada tanggal 29 Januari 2022.

pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, perbedaan dari penelitian yang peneliti akan teliti ini terletak pada konsep metodologi pembelajaran bahasa Indonesia yang diimplementasikan dalam pembelajaran menulis pantun. Konsep metodologi pembelajaran bahasa Indonesia yang diimplementasikan oleh Fur Shintari, Christanto Syam, dan Laurensius Salem dalam pembelajaran menulis pantun adalah model pembelajaran sedangkan peneliti menggunakan konsep metodologi pembelajaran bahasa Indonesia yaitu metode pembelajaran.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Depika Pina Sufa, Nursal Hakim, dan Syafrial (2020) dengan judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) dalam Pembelajaran Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMPN 1 Bantan

Kabupaten Bengkalis".[47] Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran student centered learning (SCL) berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis pantun siswa SMPN 1 Bantan dan mampu menciptakan susana belajar yang menyenangkan. Persamaan dari penelitian yang peneliti akan teliti ini terletak pada fokus kajian pembelajaran menulis pantun yang menggunakan konsep metodologi pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, perbedaan dari penelitian yang peneliti akan teliti ini terletak pada metodologi penelitiannya dan juga penggunaan konsep metodologi pembelajaran bahasa Indonesia. Metodologi penelitian yang digunakan oleh Depika Pina Sufa, Nursal Hakim, dan Syafrial adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif

[47]Depika Pina Sufa, Nursal Hakim, Syafrizal, "Penerapan Model Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) dalam Pembelajaran Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMPN 1 Bantan Kabupaten Bengkalis", *Jurnal Online Mahasiswa (Online)*, Volume 7, No. 1, 2020, https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/26550/25668. Diakses pada tanggal 29 Januari 2022.

sedangkan peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan konsep metodologi pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan oleh Depika Pina Sufa, Nursal Hakim, dan Syafrial adalah model pembelajaran sedangkan peneliti menggunakan konsep metodologi pembelajaran bahasa Indonesia yaitu metode pembelajaran.

H. Kerangka Berpikir

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang amat penting dikuasai siswa. Dengan menulis, seseorang akan berpikir sempurna karena pada hakikatnya menulis mendorong untuk memproduksi gagasan-gagasan baru secara kreatif. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting karena berguna dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat. Selain itu, keterampilan menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa.

Kegiatan pembelajaran menulis sebagian besar masih dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan bagi sebagian besar siswa. Salah satu contoh kegiatan menulis adalah menulis pantun. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya sekolah menengah pertama kelas VII dituntut dapat menulis pantun. Pada hakikatnya, menulis pantun merupakan proses berpikir kreatif. Menulis pantun dapat menumbuhkan cara berpikir yang kreatif. Peran pantun dalam kehidupan masyarakat berkedudukan sebagai alat untuk memelihara bahasa seperti untuk menjaga struktur kata agar tidak tergerus arus globalisasi di era zaman yang modern saat ini.

Menulis memiliki manfaat dalam melatih siswa berpikir berdasarkan pengetahuan dan pengalaman hidupnya. Pengetahuan dan pengalaman hidup tersebut dapat terbentuk dari proses integrasi yang telah didengar, dibaca, dan dibicarakan lalu dituangkan menjadi sebuah tulisan.

Agar proses belajar mengajar menulis pantun di kelas tercapai dengan baik, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan itu dapat tercapai. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan menumbuhkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Setiap peristiwa pembelajaran harus dirancang secara sistematis, efektif dan efisien agar memperoleh hasil belajar yang optimal yaitu dengan cara mengolah implementasi pembelajaran berdasarkan rancangan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, membahas mengenai metode berbagi pengalaman yang diimplementasikan pada materi menulis pantun. Berikut merupakan bagan kerangka berpikir peneliti:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sifat penelitian ini mempunyai karakterstik yaitu tidak menggunakan prosedur stastistik. Moleong mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Selain itu, penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks

khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[48]

Penelitian ini menghasilkan data penelitian deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Data tersebut dihasilkan melalui cara ilmiah yang rasional, empiris, dan sistematis. Artinya, kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara yang masuk akal, dapat diamati dan diketahui cara-cara yang digunakan serta langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Selain itu, data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan dan menyajikan data penelitian berupa kata-kata yang dilakukan dalam kondisi yang alamiah. Hal tesebut sesuai dengan pernyataan Moleong yang mengatakan bahwa

[48]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), hal. 6.

penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*unity).*[49]

Dari pernyataan Moleong tersebut, maka peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif. Hal tersebut disebabkan karena peneliti akan mendeskripsikan yaitu "Bagaimana implementasi metode berbagi pengalaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis pantun siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma?"

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 17 Seluma yang berlokasi di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma yang dimulai dari tanggal 26 April-10 Juni 2022.

[49]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), hal. 8.

C. Data dan Sumber Data Peneltian

Data dan sumber data pada penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari data utama. Data utama dalam penelitian ini adalah orang yang akan memberikan data tentang penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut Moleong kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.[50] Adapun data utama pada penelitian ini diperoleh dari informan penelitian yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma.

[50]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), hal. 157.

Pemilihan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai informan karena peneliti ingin memperoleh data tentang bagaimana implementasi metode berbagi pengalaman yang diterapkan di kelas. Sementara itu, pemilihan siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma dengan jumlah 19 orang siswa karena siswa tersebut sebagai pelaku kegiatan yang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam penerapan impelementasi metode berbagi pengalaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dengan demikian, informan penelitian tersebut merupakan tempat untuk mendapatkan data yang diinginkan. Oleh sebab itu, peneliti memilih guru bahasa Indonesia kelas VII B dan siswa kelas SMP Negeri 17 Seluma sebagai sumber data primer.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber

lain yang berfungsi sebagai data tambahan. Moleong mengatakan walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.[51] Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui penelusuran kepustakaan dan dokumentasi yaitu sumber dari arsip dan dokumen SMPN 17 Seluma yang dikumpulkan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen atau alat yang dipakai untuk memperoleh data dalam

[51]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), hal. 159.

penelitian. Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu instrumen utama dan instrumen bantu yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Instrumen Utama

   Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri untuk memperoleh data penelitian pada informan. Hal tersebut disebabkan dalam penelitian kualitatif peneliti dipandang sebagai pencari tahu secara alami dalam mengumpulkan data. Moleong mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Selain itu, hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.[52]

[52]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), hal. 9.

2. Instrumen Bantu

Instrumen bantu pada penelitian ini dipakai dengan tujuan untuk mendukung kegiatan pengumpulan data. Instrumen bantu yang dipakai pada penelitian ini yaitu kamera foto dan catatan lapangan. Kamera foto untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian sedangan catatan lapangan untuk mencatat segala macam informasi yang ada di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipakai oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

ditetapkan.[53] Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data observasi peneliti dapatkan dengan mengamati objek penelitian dan bergabung secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran di kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma. Data wawancara peneliti dapatkan dengan melakukan wawancara pada guru bahasa Indonesia yang mengajar siswa kelas VII B dan empat orang siswa kelas VII B. Sementara itu, data dokumentasi peneliti dapatkan dengan cara menelusuri dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan mendokumentasikan observasi serta foto wawancara. Adapun uraian mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

[53]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 224.

1. Teknik Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono, dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*.[54] Adapun teknik observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan dengan bergabung secara langsung.

Dalam mengumpulkan data pada teknik observasi ini peneliti berkunjung ke sekolah yang menjadi objek penelitian, yaitu SMP Negeri 17 Seluma untuk mengamati bagaimana implementasi metode berbagi pengalaman, kondisi sekolah, guru, staf TU, siswa kelas VII B, serta sarana dan prasarana. Selain itu, peneliti mengamati proses kegiatan belajar

[54]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 145.

mengajarnya yaitu mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma. Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data-data tentang penerapan metode berbagi pengalaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis pantun pada siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma.

2. Teknik Wawancara

Wawancara yang dipakai yakni wawancara terstruktur (*structured interview*). Sugiyono mengatakan bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.[55] Wawancara yang peneliti gunakan ini mengarah pada rangkaian pertanyaan terstruktur. Dalam hal ini, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa

[55]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 233.

petanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan pada subjek penelitian.

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi mengenai implementasi metode berbagi pengalaman. Selain itu, teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh pengalaman atau pendapat informan tentang segala hal yang berkaitan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti bertemu secara langsung dengan informan yaitu guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma untuk mengumpulkan data penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif menjadi pelengkap pengumpulan data melalui teknik observasi dan wawancara. Sugiyono mengatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah

berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[56]

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum SMP Negeri 17 Seluma seperti sejarah berdirinya sekolah, visi misi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa kelas VII B dan sebagainya serta untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi metode berbagi pengalaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis pantun siswa-siswi kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk mengecek atau memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti terhadap penelitian yang dilakukan. Triangulasi yang

[56]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 240.

dipakai pada penelitian ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi teknik. Sugiyono mengatakan bahwa triangulasi teknik ini berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.[57] Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek keabsahan data dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan dan setelah selesai pengumpulan

[57]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 241.

data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.[58] Adapun penelitian ini memakai langkah-langkah Miles dan Huberman yakni:

1. Reduksi Data

   Sugiyono megatakan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

[58]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 246.

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[59] Reduksi data dilakukan dalam penelitian ini karena untuk melakukan pemilahan atau penyaringan data yang telah terkumpul.

2. Penyajian Data

Sugiyono mengatakan bahwa setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.[60] Dalam penelitian ini, melakukan penyajian data akan

[59]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 247.

[60]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 249.

membuat data tersusun sehingga mudah untuk dipahami. Selain itu, penyajian data digunakan dengan tujuan mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data dalam penelitian yang diteliti ini.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

   Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti melakukan verifikasi atau memeriksa kebenaran data kemudian peneliti menyimpulkan semua data yang diperoleh. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Adapun deskripsi lokasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya SMPN 17 Seluma

   Sejarah berdirinya SMP Negeri 17 Seluma berawal dari adanya masyarakat transmigrasi di Desa Purbosari UPT Seluma Kanan Kecamatan Seluma Kabupaten Bengkulu Selatan yang saat itu Kabupaten Bengkulu Selatan belum mengalami pemekaran wilayah. Pada waktu itu, masyarakat sulit untuk menempuh pendidikan dikarenakan lembaga pendidikan belum banyak berdiri.

Melihat permasalahan tersebut, maka munculah gagasan tokoh masyarakat Desa Purbosari untuk mendirikan sebuah yayasan swasta yang diberi nama Yayasan Putra Kedung Ombo (PKO) pada tahun 1992 di tanah milik negara dengan keadaan bangunan hasil swadaya masyarakat untuk sementara waktu. Selanjutnya pada tahun 1992 tersebut juga diterima surat pernyataan dari kepala kantor UPT Seluma kanan Kabupaten Bengkulu Selatan Ir. T. Pudjiharto dan disetujui oleh kepala kantor departemen transmigrasi Kabupaten Bengkulu Selatan Ir. Syahsudin Bey dengan menyerahkan tanah sebagai fasilitas umum di unit pemukiman transmigrasi Seluma Kanan Kabupaten Bengkulu Selatan tepatnya berada di depan kantor balai desa untuk dibangun di atas tanah tersebut sebagai sarana bangunan pendidikan sekolah menengah tingkat pertama kepada

panitia pendiri sekolah menengah tingkat pertama yang pada saat itu diketuai oleh Bapak Sugito.

Setelah Yayasan Putra Kedung Ombo berjalan selama ±5 tahun, tepatnya tahun 1997, pemerintah menetapkan Yayasan PKO berubah nama menjadi sekolah negeri yaitu SLTP Negeri 09 Seluma kemudian berganti lagi menjadi SLTP Negeri 04 Seluma yang di bangun di atas lahan hibah seluas ±1 hektar sebagai lahan dengan jumlah siswa 17 orang dan dengan tenaga pengajar yang sangat minim. Pada tahun 2009 SMP Negeri 04 Seluma mengalami perubahan nama menjadi SMP Negeri 17 Seluma. Berikut merupakan nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin SMPN 17 Seluma dari awal berdirinya SMPN 17 Seluma hingga sekarang.

a. Drs. Husnan dari tahun 1992-1995 dengan nama Yayasan Putra Kedung Ombo.

b. Drs. Husnan dari tahun 1995-1997 dengan nama SMPN 09 Seluma.
c. Mirata dari tahun 1997-2002 dengan nama SMPN 04 Seluma.
d. Syaiful Anwar dari tahun 2002-2004 dengan nama SMPN 04 Seluma.
e. Drs. Yahin dari tahun 2004-2007 dengan nama SMPN 04 Seluma.
f. Drs. M. Subur Widagdo dari tahun 2007-2009 (SMPN 17 Seluma).
g. Jarwadi, S.Pd. dari tahun 2009-2013 (SMPN 17 Seluma).
h. Sayuti S.Pd. dari tahun (SMPN 17 Seluma).
i. Buyung Ajran, S.Pd. dari tahun 2015-2017 (SMPN 17 Seluma).
j. Linda Purwanti, S.Pd. dari tahun 2017-2019 (SMPN 17 Seluma).

k. Jimin, S.Pd dari tahun 2019-sekarang (SMPN 17 Seluma).[61]

2. Profil Sekolah

SMPN 17 Seluma berada di daerah pedesaan tepatnya di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Akses jalan menuju SMPN 17 Seluma ini sebenarnya cukup mudah, hanya saja jalan sebagai fasilitas umum menuju ke lokasi ini kurang memadai karena jalannya belum teraspal. Untuk lokasi sekolah ini berseberangan dengan kantor Desa Purbosari dan berdampingan dengan TK Purbosari. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan profil sekolah SMPN 17 Seluma.[62]

[61]Dokumentasi, Arsip SMPN 17 Seluma Tahun Pelajaran 2021/2022, dikutip pada tanggal 26 April 2022.

[62]Dokumentasi, Arsip SMPN 17 Seluma Tahun Pelajaran 2021/2022, dikutip pada tanggal 26 April 2022.

A. Identitas Sekolah		
1. Nama Sekolah	:	SMPN 17 Seluma
2. NPSN	:	10701526
3. NSS	:	201260508017
4. Akreditasi	:	B No. 1331/BAN-SM/SK/2019
5. Jenjang Status Sekolah	:	SMP/Negeri
6. Alamat Sekolah	:	Purbosari
RT/RW	:	14/6
Kode Pos	:	38883
Kelurahan	:	Purbosari
Kecamatan	:	Kec. Seluma Barat
Kabupaten	:	Kab. Seluma
Provinsi	:	Bengkulu
Negara	:	Indonesia
7. Posisi Geografis	:	-3.9712
		102.6682
B. Data Pelengkap		
8. SK Pendirian Sekolah	:	785 Tahun 2013
9. Tanggal SK Pendirian	:	2013-12-04
10. Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat
11. SK Izin Operasional	:	786 Tahun 2013
12. Tgl SK Izin Operasional	:	2013-12-04
13. Kebutuhan Khusus Dilayani	:	-
14. Nomor Rekening	:	303.02.01.06566-7
15. Nama Bank	:	BPD
16. Cabang KCP/Unit	:	Tais
17. Rekening Atas Nama	:	SMPN 17 seluma

18. MBS	:	Ya
19. Luas Tanah Milik (m2)	:	10.099 (m2)
20. Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
21. Nama Wajib Pajak	:	SMPN 17 Seluma
22. NPWP	:	004061859311000
C. Data Pelengkap		
23. Nomor Telepon	:	-
24. Nomor Fax	:	-
25. E-mail	:	smpn17.2014@yahoo.com
26. Website	:	-

Tabel 4.1

Profil SMPN 17 Seluma Tahun 2022

3. Visi dan Misi SMPN 17 Seluma

   a. Visi SMPN 17 Seluma

      Visi SMPN 17 Seluma adalah "Bermutu, Beriman, Berwawasan Lingkungan, Terampil yang Berkarakter". Adapun indikator visi SMPN 17 Seluma adalah sebagai berikut:

      1) Meningkatkan nilai ujian nasional setiap tahunnya.
      2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seluruh warga sekolah.

3) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, indah dan asri.
4) Terwujudnya siswa yang terampil, kreatif dan inovatif.
5) Terbentuknya masyarakat sekolah yang agamis, berbudaya dan berkarakter bangsa serta berwawasan jender.
6) Menjuarai olimpiade sains tingkat provinsi
7) Menjuarai lomba pidato bahasa Inggris tingkat kabupaten.
8) Menjuarai LPIR tingkat kabupaten.
9) Menjuarai kejuaraan olahraga dan seni tingkat provinsi.

b. Misi SMPN 17 Seluma

Adapun misi SMPN 17 Seluma adalah sebagai berikut:

1) Memberikan kesempatan kepada siswa meningkatkan prestasi melalui pelayanan belajar yang prima.
2) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pengajar.
3) Mengembangkan lingkungan sekolah yang nyaman sebagai komunitas belajar.
4) Menumbuhkan rasa memiliki untuk bersama memelihara lingkungan sekolah yang nyaman, indah dan asri.
5) Melaksanakan bimbingan siswa untuk bidang-bidang IPA, pidato dalam bahasa Inggris, mengarang dalam bahasa Indonesia, dan penelitian ilmiah remaja, serta prakarya yang berwawasan kearifan lokal.

6) Melaksanakan kegiatan keagamaan yang berbudaya dan berkarakter.
7) Melaksanakan berbagai kegiatan olahraga dan seni yang berwawasan kearifan lokal.[63]

4. Struktur Organisasi SMPN 17 Seluma

SMP Negeri 17 Seluma memiliki struktur organisasi yang berperan penting untuk menjalankan suatu program kerja dan memperlancar jalannya proses belajar mengajar. Adapun sturuktur organisasi SMP Negeri 17 Seluma sebagai berikut.

[63]Dokumentasi, Arsip SMPN 17 Seluma Tahun Pelajaran 2021/2022, dikutip pada tanggal 26 April 2022.

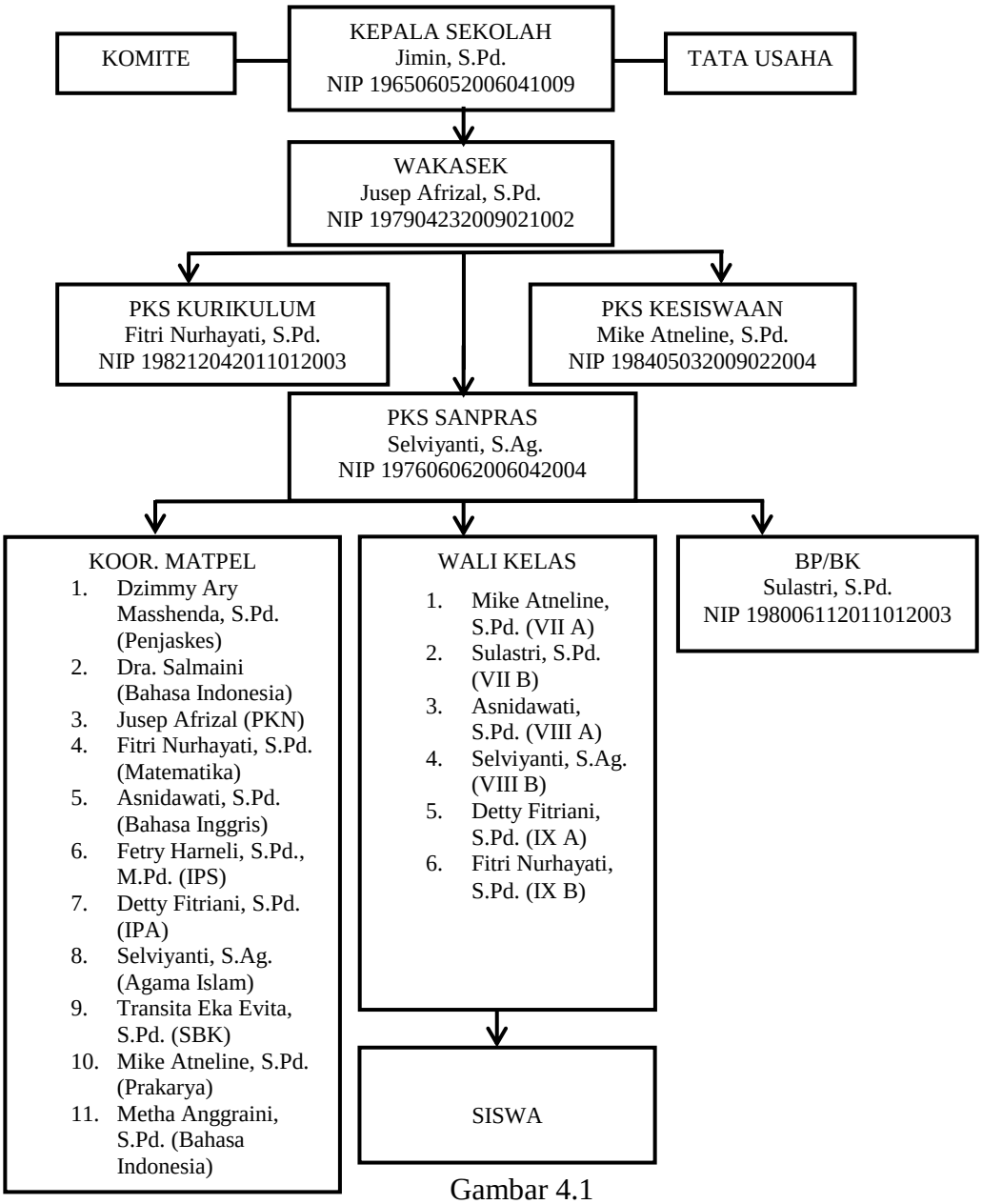

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMPN 17 Seluma

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa serta Sarana Prasarana SMPN 17 Seluma

   a. Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 17 Seluma

      Dalam melaksanakan kegiatan belajar, SMPN 17 Seluma memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berjumlah 20 orang. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan keadaan pendidik dan tenaga kependidikan SMPN 17 Seluma.[64]

No	Nama	Jenjang Pendidikan	Jenis Pendidik dan Tenaga Kependidikan
1.	Anna Suryani Handayani, S.Pd.	S1	Tenaga Administrasi Sekolah
2.	Asnidawati, S.Pd.	S1	Guru Bahasa Inggris
3.	Deri Arcelo, S.Pd.	S1	Guru IPS
4.	Detty Fitriani, S.Pd.	S1	Guru IPA
5.	Dzimmy Ari M., S.Pd.	S1	Guru PJOK

[64]Dokumentasi, Arsip SMPN 17 Seluma Tahun Pelajaran 2021/2022, dikutip pada tanggal 26 April 2022.

6.	Dra. Salmaini	S1	Guru Bahasa Indonesia
7.	Fetry Harnely, S.Pd.,M.Pd.	S1	Guru IPS
8.	Fitri Nurhayati, S.Pd.	S1	Guru Matematika
9.	Jimin, S.Pd.	S1	Guru Bahasa Indonesia
10.	Jusep Afrizal, S.Pd.	S1	Guru PKN
11.	Kholis Arina Imah, S.Pd.	S1	Tenaga Administrasi Sekolah
12.	Mardiansyah, S.Pd.	S1	Guru IPS
13.	Metha Anggraini, S.Pd.	S1	Guru Bahasa Indonesia
14.	Mike Atnelie, S.Pd.	S1	Guru IPA
15.	Rafles Siswantono	SMK	Tenaga Administrasi Sekolah
16.	Risna Andriani, S.Pd.	S1	Bahasa Indonesia
17.	Selviyanti, S.Ag.	S1	Guru PAI
18.	Sulastri, S.Pd.	S1	Guru BK
19.	Susi Antri, S.Kom.	S1	Tenaga Administrasi Sekolah
20.	Transita Eka Evita, S.Pd.	S1	Guru SBK

Tabel 4.2

Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 17 Seluma

b. Keadaan Siswa SMPN 17 Seluma

Keseluruhan siswa yang ada di SMPN 17 Seluma pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 115 siswa. Berikut merupakan tabel jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan, usia, dan agama.

1) Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data tahun pelajaran 2021/2022, SMPN 17 Seluma memiliki enam kelas yaitu kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, dan IX B. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan tabel jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan.[65]

No	Kelas	Jumlah		Ket
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	11	8	**39**
2	VII B	9	10	
3	VIII A	7	10	**36**

[65]Dokumentasi, Arsip SMPN 17 Seluma Tahun Pelajaran 2021/2022, dikutip pada tanggal 26 April 2022.

4	VIII B	9	10	
5	IX A	14	8	**40**
6	IX B	9	9	
Jumlah				**115**

Tabel 4.3

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

2) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan usia

Berdasarkan data tahun pelajaran 2021/2022, SMPN 17 Seluma memiliki siswa dengan rentang usia > 13 tahun dan < 20 tahun. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan tabel jumlah siswa berdasarkan tingkat usia.[66]

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	-	-	-
6-12 tahun	-	-	-
13-15 tahun	33	40	73
16-20 tahun	27	15	42
> 20 tahun	-	-	-
Total	**60**	**55**	**115**

Tabel 4.4

[66]Dokumentasi, Arsip SMPN 17 Seluma Tahun Pelajaran 2021/2022, dikutip pada tanggal 26 April 2022.

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan usia

3) Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

SMPN 17 Seluma merupakan suatu lembaga pendidikan yang siswa-siswanya memiliki ragam perbedaan agama dimulai dari Agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghucu, dan lainnya. Berdasarkan data tahun pelajaran 2021/2022, ada dua agama yang dianut oleh siswa SMPN 17 Seluma yaitu Agama Islam dan Agama Kristen. Berikut merupakan tabel jumlah siswa berdasarkan tingkat agama.[67]

Agama	L	P	Total
Islam	57	55	112
Kristen	3	-	3
Katholik	-	-	-
Hindu	-	-	-
Budha	-	-	-
Konghucu	-	-	-
Lainnya	-	-	-
Total	**60**	**55**	**115**

Tabel 4.5

[67]Dokumentasi, Arsip SMPN 17 Seluma Tahun Pelajaran 2021/2022, dikutip pada tanggal 26 April 2022.

Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

c. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 17 Seluma

SMPN 17 Seluma memiliki luas tanah 10.500 m^2 yang status kepemilikannya sudah bersertifikat. Tanah tersebut memiliki luas bangunan 1.721 m^2, halaman 100 m^2, lapangan 2.500 m^2, kebun 5.000 m^2 dan lainnya 679 m^2. Kegiatan belajar mengajar di SMPN 17 Seluma ditunjang oleh sarana dan prasarana yang tergolong baik yang tentunya membantu kegiatan belajar mengajar. Adapun keadaan sarana dan prasarana SMPN 17 Seluma sebagai berikut:[68]

No	Jenis Ruang	Kondisi Ruang	Jumlah
1.	Ruang Teori/Kelas	Baik	8
2.	Lab. IPA	Baik	1
3.	Lab. Bahasa	-	-
4.	Lab. IPS	-	-
5.	Lab. Komputer	Baik	1
6.	Ruang	Baik	1

[68]Dokumentasi, Arsip SMPN 17 Seluma Tahun Pelajaran 2021/2022, dikutip pada tanggal 26 April 2022.

	Perpustakaan		
7.	Ruang Keterampilan	-	-
8.	Ruang Serba Guna	Baik	1
9.	Ruang UKS/Pramuka	Baik	1
10.	Ruang BP/BK	Baik	1
11.	Ruang Kepsek	Baik	1
12.	Ruang Guru	Baik	1
13.	Ruang Tamu	Baik	1
14.	Ruang Tata Usaha	Baik	1
15.	Ruang Koperasi	-	-
16.	Rumah Kepsek	-	-
17.	Rumah Guru	-	-
18.	Rumah Penjaga Sekolah	Baik	1
19.	Ruang Ibadah	Baik	1
20.	WC Guru	Baik	3
21.	WC Siswa	Baik	4
22.	Kantin Sekolah	-	-
23.	Bangsal Kendaraan	Baik	3
24.	Sanggar MGMP	-	-
25.	Gudang	Baik	
26.	Dapur Sekolah	Baik	1
27.	Lainnya	-	-

Tabel 4.6
Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 17 Seluma

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana implementasi metode berbagi pengalaman. Penelitian mengenai implementasi metode berbagi pengalaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis pantun ini dilakukan pada semester genap. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode berbagi pengalaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis pantun siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma dengan cara peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu yaitu dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan di kelas VII B SMPN 17 Seluma, maka dapat diketahui bagaimana saja penerapan metode berbagi pengalaman pada pembelajaran menulis pantun. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti melihat secara langsung penerapan metode berbagi pengalaman dan data

penelitian ini juga peneliti dapatkan dari subjek dan informan penelitian yakni Ibu Metha Anggraini, S.Pd. dan siswa kelas VII B SMPN 17 Seluma. Adapun nama-nama siswa kelas VII B SMPN 17 Seluma yaitu:

No	Nama	L	P	Keterangan
1.	Anita Widia Hara		P	Perempuan
2.	Billy Pratama P.	L		Laki-laki
3.	Cheristian Raka S.	L		Laki-laki
4.	Daniel Ardiansyah M.	L		Laki-laki
5.	Isnaini Riffa Okta K.		P	Perempuan
6.	Izha Kumalasari		P	Perempuan
7.	Jeriko Afriansyah	L		Laki-laki
8.	Jhosain Riski	L		Laki-laki
9.	Kamelia Sari		P	Perempuan
10.	Mahmud Triyono	L		Laki-laki
11.	Marsya Tri Charisa		P	Perempuan
12.	Rahma Dani sari L.		P	Perempuan
13.	Rara Setia Andani		P	Perempuan
14.	Ririn Rindiani		P	Perempuan
15.	Rizky Kurniawan		P	Perempuan
16.	Santa Prancisko P.A	L		Laki-laki
17.	Siti Aisyah		P	Perempuan
18.	Varisz Munteza	L		Laki-laki
19.	Zacky Stevano	L		Laki-laki
	Total	9	10	

Tabel 4.7

Nama-nama Siswa Kelas VII B

Dari hasil observasi di kelas VII B yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2022, guru bahasa Indonesia kelas

VII B SMPN 17 Seluma telah mengimplementasikan metode berbagi pengalaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis pantun. Implementasi metode berbagi pengalaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis pantun ini menitikberatkan pada pengalaman yang telah dilalui oleh masing-masing individu yang memiliki pengalaman yang khas kemudian pengalaman tersebut dimodifikasi menjadi sebuah pantun.

Karena kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMPN 17 Seluma sudah 100%, maka implementasi metode berbagi pengalaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis pantun ini dilakukan secara tatap muka dan ketika proses pembelajaran itu berlangsung, siswa kelas VII B dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya itu terdiri atas 4-5 orang siswa. Hal tersebut tentu sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menghendaki agar para siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya,

hasil deskripsi implementasi metode berbagi pengalaman disajikan sebagai berikut.

1. Tahapan Perencanaan

   Dalam mengimplementasikan metode berbagi pengalaman pada pembelajaran menulis pantun terlebih dahulu dilakukan tahapan perencanaan. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, Ibu Metha Anggraini, S.Pd. menyiapkan perencanaan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

   Adapun tahap perencanaan yang dilakukan oleh Ibu Metha Anggraini, S.Pd. dalam mengimplementasikan metode berbagi pengalaman adalah dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut disampaikan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII B Ibu Metha

Anggraini, S.Pd. kepada peneliti melalui kegiatan wawancara sebagai berikut:

> "Untuk perencanaan implementasi metode berbagi pengalaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis pantun siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma ini, kalau saya seperti biasa ya. Pertama, sebelum kegiatan pembelajarannya dimulai tentunya menyiapkan RPP terlebih dahulu. Setelah itu, kita pahami bagaimana RPPnya. Walaupun sudah menjadi guru, tentu kita juga harus belajar. Jadi, kita pelajari terlebih dahulu bagaimana materinya, apa-apa saja yang harus dipersiapkan kita persiapkan, dan setelah itu, baru kita masuk ke mata pelajaran materi menulis pantun dengan menggunakan metode berbagi pengalaman ini."[69]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, implementasi metode berbagi pengalaman ini dilakukan melalui perencanaan dengan cara menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan metode berbagi pengalaman (*experiential learning*) didasarkan pada kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai. Adapun kompetensi dasar dan indikator tersebut adalah sebagai berikut.

[69]Wawancara dengan Ibu Metha Anggraini, S.Pd., 23 Mei 2022.

Kompetensi Dasar	Indikator
4.14 Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.	Menulis puisi rakyat dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah puisi rakyat (pantun)

2. Tahapan Pelaksanaan

Implementasi metode berbagi pengalaman dalam materi menulis pantun pada mata pelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada diri siswa untuk lebih banyak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di kelas VII B, pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis pantun berlangsung, dapat diketahui bahwasanya guru bahasa Indonesia melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Pada kegiatan inti, guru bahasa Indonesia membagi siswa

kelas VII B menjadi empat kelompok belajar yang tiap-tiap kelompok itu terdiri atas 4-5 orang siswa.

Setelah dibagi menjadi empat kelompok belajar, kemudian guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan pembelajaran menulis pantun sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah siapkan. Hal tersebut disampaikan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII B Ibu Metha Anggraini, S.Pd. kepada peneliti melalui kegiatan wawancara sebagai berikut:

> "Dalam mengimlementasikan metode berbagi pengalaman ke materi menulis pantun pada mata pelajaran bahasa Indonesia, ada beberapa langkah-langkah yang digunakan. Untuk langkah-langkahnya, setelah di kelas, kalau sudah masuk jamnya, biasanya saya melakukan kegiatan seperti biasa sesuai dengan yang ada di RPP, seperti menyampaikan dan menjelaskan materi. Kalau semuanya telah disampaikan dan dijelaskan, lalu kita tanya apakah ada respon dari para siswa, misal apakah siswa sudah siap dan mengerti dengan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu, baru kita masuk ke kegiatan menulis pantun menggunakan metode berbagi pengalaman. Nah, kalau untuk pelaksanaan metodenya ini, setelah dijelaskan materinya tadi, lihat kegiatan yang ada di RPP, kalau di sini dibentuk beberapa kelompok tergantung dengan jumlah siswanya. Satu

kelompok bisa terdiri atas 4 sampai 5 orang siswa."[70]

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma, maka dapat diketahui tahapan pelaksanaan pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan metode berbagi pengalaman. Tahapan tersebut disajikan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, Ibu Metha Anggraini, S.Pd. melaksanakan kegiatan tiga kegiatan yaitu orientasi, apersepsi, dan motivasi. *Pertama*, orientasi. Dalam kegiatan orientasi, Ibu Metha Anggraini, S.Pd. melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik, dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. *Kedua*,

[70]Wawancara dengan Ibu Metha Anggraini, S.Pd., 23 Mei 2022.

apersepsi. Dalam kegiatan apersepsi Ibu Metha Anggraini, S.Pd. mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik sebelumnya dan mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. *Ketiga*, motivasi. Ibu Metha Anggraini, S.Pd. menyampaikan kompetensi yang akan dipelajari, memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memberikan skemata berupa pengetahuan dalam menulis pantun kemudian mengimplementasikan metode berbagi pengalaman dalam menulis pantun. Selain itu, melaksanakan kegiatan seperti yang dikemukakan

oleh Kolb seperti yang telah dijelaskan pada materi sebelumnya di landasan teori dan ada beberapa langkah-langkah yang dilalui oleh siswa dalam menulis pantun menggunakan metode berbagi pengalaman ini. Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis pantun dengan mengimplementasikan metode berbagi pengalaman yang dilalui oleh kelompok belajar siswa kelas VII B adalah sebagai berikut.

1) *Experience* (Pengalaman).

Pada kegiatan *experience,* Ibu Metha Anggraini, S.Pd. membentuk kelompok belajar pada siswa kelas VII B dengan jumlah 19 orang siswa disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Kelompok belajar tersebut terdiri atas 4-5 orang siswa. Adapun nama-nama

kelompok belajar dari kelompok 1-4 adalah sebagai berikut.

a) Nama Kelompok 1:
   (1) Anita Widia Hara
   (2) Billy Pratama P.
   (3) Izha Kumalasari
   (4) Mahmud Triyono
b) Nama Kelompok 2:
   (1) Daniel Ardiansyah M.
   (2) Isnaini Riffa Okta K.
   (3) Jeriko Afriansyah
   (4) Jhosain Riski
   (5) Rizky Kurniawan
c) Nama Kelompok 3:
   (1) Rahma Dani sari L.
   (2) Ririn Rindiani
   (3) Santa Prancisko P.A
   (4) Siti Aisyah

(5) Varisz Munteza

d) Nama Kelompok 4:

(1) Cheristian Raka S.

(2) Kamelia Sari

(3) Marsya Tri Charisa

(4) Rara Setia Andani

(5) Zacky Stevano

Setelah membentuk kelompok belajar siswa, Ibu Metha Anggraini, S.Pd. menginstruksikan siswa kelas VII B duduk dengan kelompok belajarnya masing-masing. Selanjutnya, Ibu Metha Anggraini, S.Pd. menyampaikan materi sesuai dengan lankah-langkah pada kegiatan inti yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, Ibu Metha Anggraini, S.Pd. memberi instruksi kepada siswa untuk membuat pantun dengan tema bebas menggunakan metode berbagi pengalaman dan menginstruksikan peserta didik mengingat

kembali pengalaman mereka. Pada tahapan ini, tiap-tiap anggota kelompok mengingat kembali memori mereka akan pengalaman-pengalaman yang pernah dilalui.

2) *Publishing* dan *sharing* (Melaporkan dan Berbagi)

Pada tahapan ini, Ibu Metha Anggraini, S.Pd. menginstruksikan tiap-tiap kelompok belajar yang telah dibentuk itu untuk melakukan diskusi dalam menulis sebuah pantun. Tiap-tiap anggota kelompok belajar yang telah dibentuk saling melaporkan dan berbagi pengalaman kepada anggota kelompoknya masing-masing dan melakukan eksplorasi serta mengaitkan dengan kehidupan nyata yang pernah dialami. Dengan demikian, dalam tahapan ini, tiap-tiap anggota

melaporkan dan saling berbagi akan pengalaman mereka.

3) *Processing* (Pengolahan Data)

Pada tahapan ini, peserta didik merefleksikan pengalaman mereka ke dalam sebuah tulisan. Peran guru dalam hal ini adalah *pertama*, mencermati peserta didik dalam kelompok dan menemukan berbagai kesulitan yang dialami peserta didik dan memberikan kesempatan untuk mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami. *Kedua*, memberikan bantuan kepada peserta didik dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dianggap sulit oleh peserta didik. *Ketiga*, mengarahkan peserta didik dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan dengan cermat dan teliti. *Keempat*, mengklasifikasikan data hasil pengalaman mereka. Pada tahapan

ini, tiap-tiap anggota kelompok belajar merefleksikan pengalaman yakni dengan menuangkan pengalaman mereka ke dalam sebuah tulisan.

4) *Genaralize* (Penyamarataan)

Pada tahapan ini, Ibu Metha Anggraini, S.Pd. mengidentifikasi hasil pengalaman siswa dan menyamaratakan pengalaman dan melakukan diskusi dalam menentukan sampiran dan isi pada pantun. Tiap-tiap anggota kelompok belajar menyamaratakan pengalaman mereka yakni melakukan diskusi pada anggota kelompok untuk menentukan sampiran dan isi pada pantun berdasarkan hasil pengalaman mereka yang telah disepakati bersama.

5) *Appliying* (Penerapan)

Pada tahapan ini, tiap-tiap anggota kelompok menulis pantun berdasarkan pengalaman yang didapat dari hasil diskusi, melakukan refleksi, resume dan membuat kesimpulan secara lengkap, komprehensif dan dibantu guru dari materi yang yang telah dipelajari terkait dengan teks pantun. Selain itu, guru memberikan apresiasi atas partisipasi semua peserta didik.

Dengan demikian, pada tahap ini, tiap-tiap anggota kelompok menerapkan pembelajaran menulis pantun mereka berdasarkan pengalaman yang didapat dari hasil diskusi. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil menulis pantun siswa kelas VII B SMPN 17 Seluma sebagai berikut:

a) Hasil Menulis Pantun Kelompok 1

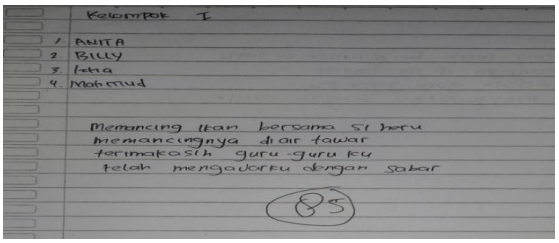

b) Hasil Menulis Pantun Kelompok 2

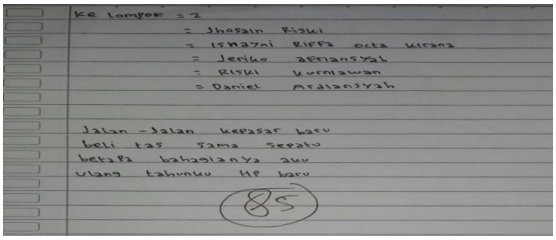

c) Hasil Menulis Pantun Kelompok 3

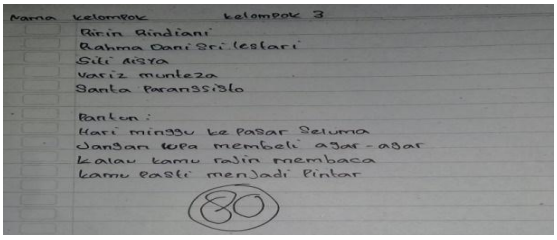

d) Hasil Menulis Pantun Kelompok 4

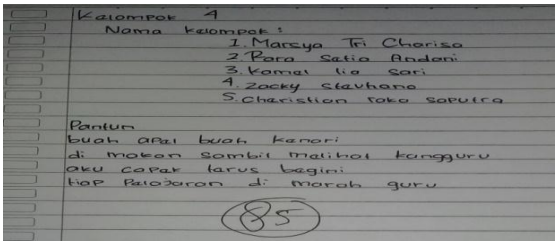

Berdasarkan hasil menulis pantun di atas, implementasi metode berbagi pengalaman pada pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas VII B SMPN 17 Seluma sudah terlaksana dengan baik dan efektif untuk digunakan pada pembelajaran menulis pantun. Hal tersebut dapat dilihat dari angka nilai yang diperoleh oleh siswa yakni mendapatkan angka nilai 80 dan 85. Artinya, nilai yang mereka dapatkan sudah berada di atas ketentuan kriteria ketuntasan (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas VII SMPN 17 Seluma yaitu berada di atas nilai 72.

Hasil menulis pantun pada siswa kelas VII B tersebut juga sudah menunjukkan kesesuaian dengan syarat dan ciri-ciri pantun. Selain itu, proses berpikir kreatif dari hasil berbagi pengalaman dan pilihan kata yang digunakan

juga tepat sehingga pantun tersebut terlihat lebih menarik dan memperindah sebuah pantun.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, Ibu Metha Anggraini, S.Pd. memberikan tugas mandiri sebagai pelatihan keterampilan dan menyelesaikan masalah terkait dengan teks pantun, melaksanakan postes terkait dengan pengertian pantun, syarat yang mengikat pantun, ciri-ciri pantun, contoh pantun, jenis-jenis pantun, dan tahapan menulis pantun. Selain itu, memberikan arahan untuk mencari referensi terkait materi yang telah dipelajari baik melalui buku-buku di perpustakaan atau mencari di internet serta memberikan tugas pada masing-masing siswa.

3. Tahapan Evaluasi

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan, maka dapat diketahui bagaimana hasil implementasi metode berbagi pengalaman dalam menulis pantun yakni dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode berbagi pengalaman yang digunakan pada pembelajaran menulis pantun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Metha Anggraini S.Pd., metode berbagi pengalaman ini efektif untuk digunakan pada materi menulis pantun. Hal tersebut disampaikan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII B Ibu Metha Anggraini, S.Pd. kepada peneliti melalui kegiatan wawancara sebagai berikut:

> "Sebenarnya kalau melihat keefektifan penerapannya saya rasa efektif, bisalah untuk diterapkan ke materi ini".[71]

Selain itu, hasil menulis pantun pada siswa kelas VII B dengan menggunakan metode berbagi

[71]Wawancara dengan Ibu Metha Anggraini, S.Pd., 23 Mei 2022.

pengalaman ini sudah baik. Artinya, menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan metode berbagi pengalaman. Berikut merupakan penjelasan dari Ibu Metha Anggraini, S.Pd. kepada peneliti melalui kegiatan wawancara sebagai berikut:

> "Kalau hasilnya kalau dilihat dari yang sudah pernah saya ajarkan pada mereka sebenarnya sebagian sudah bisa memahami walaupun sebagian memang masih ada yang belum memahami, ya wajar ya, ngak mungkin dalam satu kelas itu langsung mengerti semua. Untuk penilaiannya sudah lumayan di atas standar dan implementasinya juga sudah baik."[72]

Implementasi metode berbagi pengalaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis pantun ini juga mendapatkan respon yang baik dari siswa kelas VII B. Mereka senang dengan pembelajaran menulis pantun yang diakukan dengan menggunakan metode berbagi pengalaman.

[72]Wawancara dengan Ibu Metha Anggraini, S.Pd., 23 Mei 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masing-masing perwakilan kelompok belajar siswa kelas VII B sebagai berikut:

> "Senang Mbak, soalnya pembelajarannya menyenangkan. Implementasinya sudah bagus. Kami lebih mudah membuat pantun Mbak. Kami disuruh membentuk kelompok belajar untuk berdiskusi lalu membuat pantun. Ibu guru juga memberikan kami contoh dalam membuat pantun menggunakan metode berbagi pengalaman sehingga kami menjadi paham membuat pantun menggunakan metode berbagi pengalaman."[73]
>
> "Senang Mbak. Alasannya dengan metode berbagi pengalaman ini kami bisa membuat pantun Mbak. Implementasinya sudah baik Mbak. Ibu guru menyampaikan materi dan membagi kami menjadi beberapa kelompok yang tiap-tiap kelompok itu ada 4 sampai 5 orang siswa lalu kami membuat pantun. Pembelajarannya juga tidak terlalu menyusahkan kami dalam membuat pantun Mbak."[74]
>
> "Saya senang sekali dikarenakan dikerjakan secara berkelompok sehingga bisa dikerjakan secara bersama-sama dan memperkuat tali persaudaraan serta dapat mengetahui pengalaman seseorang. Dilakukan secara berkelompok yang dapat meningkatkan proses berpikir cerdas dan kreatif."[75]

[73]Wawancara dengan Izha Kumalasari, 17 Mei 2022.
[74]Wawancara dengan Jhosain Riski, 17 Mei 2022.
[75]Wawancara dengan Varisz Munteza, 17 Mei 2022.

> "Senang, karena pembelajarannya menyenangkan dan tidak membosankan. Implementasinya sudah bagus Mbak. Kami disuruh membentuk kelompok belajar lalu berdiskusi dan saling cerita tentang pengalaman pribadi dan pengalaman bersama di kelas VII B lalu membuat pantun. Pantun yang dibuat itu berdasarkan pengalaman kami dari hasil diskusi bersama Mbak.[76]

Dengan demikian, implementasi metode berbagi pengalaman pada pembelajaran menulis pantun di kelas VII B sudah baik dan dapat melatih serta menumbuhkan proses berpikir kreatif pada siswa yang kemudian dituangkan ke dalam tulisan berupa pantun. Setiap metode pembelajaran tentu memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Begitu pun dengan metode berbagi pengalaman yang diimplemetasikan dalam pembelajaran menulis pantun ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Metha Anggraini, S.Pd. bersama peneliti menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

[76]Wawancara dengan Kamelia Sari, 17 Mei 2022.

> "Kalau untuk kelebihannya, kita bisa melihat kemampuan siswa itu sejauh mana, misal melatih pola berpikirnya dan bagaimana cara dia mengembangkan antara pengalaman dengan materi yang ada lalu mereka bisa mengerti dengan pembelajaran tersebut. Untuk kekurangan, kalau saya melihat siswa zaman sekarang ini lebih ke faktor internal yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri yang malas berpikir dan sebenarnya kalau mereka mau mereka itu bisa. Tetapi sepertinya siswa zaman sekarang ini entah faktornya apa agak malas berpikir."[77]

Ibu Metha Anggraini, S.Pd. juga menjelaskan kendala yang dihadapi ketika mengimplementasikan metode berbagi pengalaman dan upaya mengatasinya yang didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Kendalanya dari dalam diri siswa itu sendiri dari pola pikirnya yang cenderung tidak serius ketika pembelajaran berlangsung, namun itu hanya sebagian siswa saja. Cara mengatasinya sepertinya kita selaku guru yang harus lebih aktif dan lebih memberikan penekanan kepada siswa itu, memberikan penjelasan yang cukup, kita tanyakan apakah sudah mengerti apa belum, kalau belum kita jelaskan lagi. Kita juga bisa memberikan sedikit latihan untuk mengetahui apakah mereka sudah memahami, kalau belum berarti kita harus memberikan penekanan lagi dan menjelaskan materi lagi." [78]

[77]Wawancara dengan Ibu Metha Anggraini, S.Pd., 23 Mei 2022.
[78]Wawancara dengan Ibu Metha Anggraini, S.Pd., 23 Mei 2022.

Sementara itu, siswa kelas VII B dari masing-masing perwakilan kelompok belajar juga menjelaskan kendala yang mereka hadapi ketika menulis pantun menggunakan metode berbagi pengalaman yang dapat diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut:

> "Kendala yang dihadapi ketika menulis pantun yaitu merangkai kata-kata yang membutuhkan beberapa waktu Mbak."[79]
>
> "Tidak ada kendala yang dihadapi Mbak. Hanya ada beberapa siswa saja yang ribut saat diskusi. Tapi langsung ditegur sama Ibu gurunya."[80]
>
> "Kendalanya harus berpikir cerdas di saat mencari sampiran dan isian pantun yang tepat terkait dengan pengalaman yang dialami."[81]
>
> "Kendalanya dipenyusunan kata-katanya Mbak. Tapi itu melatih kami berpikir kreatif Mbak."[82]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui kendala dalam implementasi metode berbagi pengalaman materi menulis pantun pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII B. Faktor

[79]Wawancara dengan Izha Kumalasari, 17 Mei 2022.
[80]Wawancara dengan Jhosain Riski, 17 Mei 2022.
[81]Wawancara dengan Varisz Munteza, 17 Mei 2022.
[82]Wawancara dengan Kamelia Sari, 17 Mei 2022.

internal dari dalam diri siswa seperti adanya rasa malas untuk berpikir dan siswa cenderung tidak serius dalam belajar menjadi kendala yang dihadapi oleh sebagian siswa kelas VII B dalam menggunakan metode berbagi pengalaman.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka diperlukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut yang dalam hal ini, guru harus lebih aktif memberikan arahan dan motivasi belajar kepada siswa. Guru harus memberikan penjelasan materi yang baik kepada siswanya dan dapat memberikan sedikit latihan untuk mengetahui pemahaman mereka serta dapat memberikan penilaian dalam bentuk *reward* dan *punishment* agar mereka lebih termotivasi dalam belajar.

C. Pembahasan

Berdasarkan data penelitian di atas, maka peneliti akan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Analisis data hasil deskripsi implementasi metode berbagi pengalaman materi menulis pantun pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII B SMPN 17 Seluma diuraikan sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan

   Tahapan perencanaan ini menitikberatkan pada rangkaian urutan dalam meraih suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut M. Ali Hamzah dan Muhlisrani mengemukakan bahwa perencanaan dikatakan sebagai proyeksi apa yang diperlukan. Yang diproyeksikan di sini bisa berbentuk ide atau gagasan setelah melakukan verifikasi yaitu mana ide yang diperlukan dan mana yang tidak. Perencanaan dalam maksud lain adanya tujuan yang ingin dicapai, artinya tidak ada

perencanaan tanpa tujuan atau *goal* dari perencanaan itu.[83] Implementasi metode berbagi pengalaman materi menulis pantun pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII B SMPN 17 Seluma dimulai dengan perencanaan yaitu dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

M. Ali Hamzah dan Muhlisrarini mengatakan bahwa suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan sempurna tanpa adanya rencana, apalagi kaitannya dengan pendidikan di mana aktivitasnya harus efektif. Perencanaan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Seorang pengajar yang berdedikasi tinggi tidak akan bertugas apa adanya saja, akan tetapi ia membuat rencana dengan matang dan melaksanakan sesuai dengan rencana itu. Artinya, dalam melaksanakan proses pembelajaran

[83]M. Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 55.

seorang guru dituntut berpegang pada RPP agar tidak ‘ngawur’ dalam mengajarnya.[84]

Dalam hal ini, RPP dibuat dan disesuaikan dengan materi yang ada agar kompetensi dasar dan indikator dapat tercapai. Metode yang digunakan adalah metode berbagi pengalaman.

2. Tahapan Pelaksanaan

Menurut M. Ali Hamzah dan Muhlisrarini, pada rencana pembelajaran bersifat operasional untuk segera dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, rencana berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah komponen penting dalam perjalanan pembelajaran, karena di dalamnya ada transfer informasi dari guru kepada peserta didik, yang harus benar-benar dilaksanakan dengan sebaik-baknya dengan melibatkan faktor-faktor yang memengaruhi jalan

[84]M. Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 57.

proses pembelajaran.[85] Implementasi metode berbagi pengalaman materi menulis pantun pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII B SMPN 17 Seluma dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII B dengan berpedoman pada RPP yang telah disiapkan sebelumnya.

Pada saat pelaksanaan, guru membentuk kelompok belajar siswa dengan tujuan agar siswa dapat berdiskusi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kelompok belajar dibentuk menjadi empat kelompok yang tiap-tiap kelompok terdiri atas 4-5 orang siswa. Pada tahap ini, kelompok belajar tersebut melewati lima tahapan dalam menulis pantun menggunakan metode berbagi pengalaman yaitu tahapan *experience*, *publishing* dan *sharing*, *processing*, *genaralize*, serta *appliying*.

[85]M. Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 56.

3. Tahapan Evaluasi

Setelah metode berbagi pengalaman diterapkan maka dapat diketahui hasilnya dengan cara melakukan evaluasi. Eko Putro Widoyoko mengatakan bahwa evaluasi program pembelajaran diartikan sebagai proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang implementasi rancangan program pembelajaran yang telah disusun oleh guru untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program pembelajaran selanjutnya. Program pembelajaran yang dibuat oleh guru tidak selama bisa efektif dan dapat dilaksanakan dengan baik, oleh karena itulah agar program pembelajaran yang telah dibuat yang memiliki kelemahan tidak terjadi lagi pada program

pembelajaran berikutnya, maka perlu diadakan evaluasi program pembelajaran.[86]

Dari hasil obeservasi dan wawancara, metode berbagi pengalaman dapat membantu siswa dalam menulis pantun dan meningkatkan kemampuan menulis mereka. Hal tersebut dikarenakan metode berbagi pengalaman yang diimplementasikan dalam pembelajaran menulis pantun dinilai akan merangsang cara berpikir siswa berdasarkan pengalaman baik pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain yang dilihatnya. Selain itu, metode berbagi pengalaman ini membangun pengetahuan dan pengalaman siswa sehingga siswa mampu menuangkan ide-ide kreatif ke dalam sebuah tulisan yang kemudian menjadi sebuah pantun. Dari hasil menulis pantun siswa kelas VII B SMPN 17 Seluma

[86]Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Pendidikan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 10.

menunjukkan bahwa metode berbagi pengalaman efektif untuk digunakan pada pembelajaran menulis pantun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII B SMPN 17 Seluma, implementasi metode berbagi pengalaman pada pembelajaran menulis pantun sudah baik dan efektif untuk digunakan serta dapat membantu siswa dalam menulis pantun. Implementasi metode berbagi pengalaman tersebut dibuat oleh guru bahasa Indonesia kelas VII B yang melewati tiga tahapan yakni tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahapan perencanaan, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru menyiapkan segala hal yang akan diajarkan yaitu menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mencantumkan metode berbagi pengalaman. Pada tahapan pelaksanaan, guru

mengimplementasikan metode berbagi pengalaman pada pembelajaran menulis pantun yang sesuai dengan langkah-langkah metode berbagi pengalaman yaitu *experience* (pengalaman), *publishing and sharing* (melaporkan dan berbagi), *processing* (pengolahan), *genaralize* (penyamarataan), dan *applying* (penerapan). Pada tahapan evaluasi, dapat diketahui bahwa metode berbagi pengalaman sudah baik dan efektif untuk digunakan pada pembelajaran menulis pantun.

Hasil menulis pantun pada siswa kelas VII B menunjukkan bahwa mereka membuat pantun berdasarkan pengalaman mereka. Implementasi metode berbagi pengalaman pada pembelajaran menulis pantun dinilai merangsang cara berpikir siswa berdasarkan pengalaman baik pengalaman pribadinya maupun pengalaman orang lain yang dilihatnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan lebih meningkatkan lagi sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan pembelajaran di SMPN 17 Seluma.
2. Bagi guru, diharapkan untuk terus meningkatkan proses pembelajaran bahasa Indonesia dan terus berupaya agar dalam penerapan metode berbagi pengalaman ini dapat bejalan dengan baik serta digunakan di kelas sebagai metode alternatif dan referensi untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran menulis khususnya menulis pantun.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam menulis terutama menulis pantun, dapat melatih proses berpikir kreatif siswa, dapat mengembangkan dan mengasah serta meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis pantun.

DAFTAR PUSTAKA

Amar, Chairil. 2016. Korelasi Kemampuan Memahami Ciri Pantun dan Kemampuan Menentukan Jenis Pantun dengan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagaralam. *PEMBAHSI: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6 (1).

Aulia, Hanindya Restu. 2013. Keefektifan Metode berbasis Pengalaman dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Islam YMI Wonopringgo. *Jurnal Ilmiah Cendekia*. 4 (2).

Ayudia dkk. 2016. Analisis Kesalahan Pengunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP. *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa , Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*. 4(1).

Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Fathurrohman, Muhammad. 2020. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Gafar, Abdoel. 2014. Kemampuan Menulis Pantun dangan Model Pembelajaran Quantum Teaching pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 16 Kota Jambi Tahun Ajaran 2014/2015. *Pena*. 4 (2).

Hamzah, M. Ali dan Muhlisrarini. 2016. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Hendri. 2020. Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun dengan Metode Tulis Berantai Diintegrasi Media Kartu Pintar. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*. 4 (1).

Ilyas, H. M. dan Abd. Syahid. 2018. Pentingnya Metodologi Pembelajaran bagi Guru. *Jurnal Al-Aulia*. 04 (01).

Jumairi. 2016. Penggunaan Metode PAKEM untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Pantun Siswa Kelas IX A SMP Negeri 5 Tenggarong. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. 11 (1).

Jurnal Hasil Riset. 2013. *Pengertian Pantun*. Diunduh di https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-pantun.html?m=1. Diakses pada tanggal 21 Februari 2022.

Komarudin. 2019. Implementasi Kurikulum Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Menulis Pantun (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Kota Cirebon). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 4 (3).

Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pranowo. 2017. *Teori Belajar Bahasa: Untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ryzqyana, Anida. 2019. *Implementasi Metode Role Playing dalam Pembelajaran Tematik Aspek Bahasa Indonesia Kelas IA MI Cokroaminoto Purwasana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Satrisno, Hengki. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Scribd. *Kelebihan dan Kelemahan Metode Experiential Learning*. https://id.scribd.com/documnet/501438729/KELEBIHAN-DAN-KELEMAHAN-METODE-EXPERIENTIAL-LEARNING. Diakses pada tanggal 21 Februari 2022.

Shintari, Fur dkk. 2019. Implementasi Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun. *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 8(7).

Sriyanti, Maya. 2013. *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dalam Pembelaran Menulis Narasi Ekspositoris pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sufa, Depika Pina dkk. 2020. Penerapan Model Pembelajaran *Student Centered Learning (CTL)* dalam Pembelajaran Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMPN 1 Bantan Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Online Mahasiswa*. 7(1).

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaifulloh, Ahmad. 2017. Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*. 2 (01).

Tarigan, Hendry Guntur. 2013. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.

Widoyoko, Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Winarni, Sri. 2011. *Bunga Rampai Pantun*. Mojokerto: TB Pustaka Ilmu, Trawas. Tersedia dalam http://diarywiens.blogspot.com/2011/07/bunga-rampai-pantun.html?m=1. Diakses pada tanggal 21 Februari 2022.

Yarsama, Ketut dan Ni Putu Widi Astiti. 2018. Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Memproduksi Pantun pada Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA

Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018. *Stilistika*. 7(1).

Yuliastanti. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMP Kota Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Yundiafi, Siti Zahra dkk. 2003. *Antologi Puisi Lama Nusantara Berisi Nasihat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

L A M P I R A N

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Heni Annisa
NIM	: 1811290026
Program Studi	: Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Berbagi Pengalaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII B SMPN 17 Seluma

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui turnitin dengan submission ID yaitu 1872231606. Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar 27% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi

Dr. Edi Ansyah, M. Pd.
NIP 197007011999031002

Yang Menyatakan

Heni Annisa
NIM 1811290026

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

SURAT PENUNJUKAN
Nomor : 0485 / Un. 23/F.2/PP.009/01/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menunjuk dosen:

1. Nama : Dra. Khermarinah, M.Pd.I.
   NIP : 196312231993032002
   Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Wenny Aulia Sari, M.Pd.
   NIP : 2014068801
   Tugas : Pembimbing II

untuk membimbing, menuntun,mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi, kegiatan penelitian sampai padapersiapan munaqasyah bagi mahasiswa:

Nama : Heni Annisa
NIM : 1811290026
Judul Skripsi : Implementasi Metode Berbagi Pengalaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun Siswa Kelas VII B MTsN 2 Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu
Pada Tanggal : 28 Januari 2022
Dekan,

Dr. Mus Mulyadi

Tembusan:

1. Wakil Rektor
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171 Fax (0736)51171 Bengkulu

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Heni Annisa
NIM : 1811290026
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Proposal skripsi yang berjudul "**Implementasi Metode Berbagi Pengalaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun Siswa Kelas VII B Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu"** disarankan untuk diganti. Kemudian direvisi dengan judul baru "**Implementasi Metode Berbagi Pengalaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun Siswa Kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma**".

Bengkulu, April 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Khermarinah, M.Pd.I.	**Wenny Aulia Sari, M.Pd.**
NIP 196312231993032002	**NIDN 2014068801**

Mengetahui,
Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia

Henny Friantary, M.Pd.
NIP 198508022015032002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

DAFTAR HADIR
UJIAN SEMINAR PROPOSAL
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

No	Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Pembimbing	Tanda Tangan
1	Heni Annisa 1811290026	Implementasi Metode Berbagi Pengalaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun Siswa Kelas VII B Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu.	Dra. Khermarinah, M.Pd.I. Wenny Aulia Sari, M.Pd.	

No	Nama Dosen Penyeminar	NIP/NIDN	Tanda Tangan
1	Drs. Sukarno, M.Pd.	NIP 196102052000031002	
2	Dr. Edi Ansyah, M.Pd.	NIP 197007011999031002	

Saran-Saran

1	Penyeminar I : 1. Jika hasil Observasi metode berbagi pengalaman tersebut belum dilaksanakan oleh guru dan merupakan solusi dari peneliti maka judul penelitian ini tidak dapat dilaksanakan. Sebaiknya diubah menjadi penelitian kuasi eksperimen. 2. Jika metode ini sudah dilaksanakan oleh guru selama ini, dari hasil observasi maka judul ini masih bisa dilakukan.
2	Penyeminar II : 1. Judul di [illegible] untuk penelitian [illegible] (penelitian eksperimen) 2. Lengkapi langkah metode berbagi pengalaman 3. [illegible] di seminar dgn perbaikan

Audien

No	Nama Audien			
	Nama Audien	Tanda Tangan	Nama Audien	Tanda Tangan
1			4.	
2			5.	
3			6.	

Tembusan:

31. Dosen penyeminar 1 & 2
32. Pengelola Prodi
33. Subak AAK
34. Pengelola dan Umum
35. Yang Bersangkutan

Bengkulu, Maret 2022
Dekan,

[illegible]s Mulyadi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	: Heni Annisa	Pembimbing II	: Wenny Aulia Sari, M.Pd.
NIM	: 1811290026		
Jurusan	: Pendidikan Bahasa	Judul Skripsi	: Implementasi Metode Berbagi Pengalaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun Siswa Kelas VII B MTs Negeri 2 Kota Bengkulu
Program Studi	: Tadris Bahasa Indonesia		

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	Selasa/08-02-2022	BAB I BAB II	1. perjelas masalah pd latar belakang 2. Teori di perbaiki sistematis 3. Kutipan koreksi footnote	8/02/2022.
2.	Jumat/11-02-2022	BAB I	1. Tambahkan masalah/ data pd penjelasan menulis pantun	11/02/2022
3.	Senin, 14-02-2022		ACC	14/02/2022.

Mengetahui
Dekan

Dr. Nur Mulyadi, M.Pd.
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, ...
Pembimbing II

Wenny Aulia Sari, M.Pd.
NIDN. 2014068801

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	: Heni Annisa	Pembimbing I	: Dra. Khermarinah, M.Pd.I.
NIM	: 1811290026		
Jurusan	: Pendidikan Bahasa	Judul Skripsi	: Implementasi Metode Berbagi Pengalaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun Siswa Kelas VII B MTs Negeri 2 Kota Bengkulu
Program Studi	: Tadris Bahasa Indonesia		

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	Selasa, 15-02-2022	Proposal Bab I, II	- Identifikasi masalah di ambil dr LBM. - LBM menggambarkan pentingnya utk diteliti. - tambahkan kelebihan dan kekurangan metode tsb - setiap kutipan dibuat sumbernya. - buku rujukan cari yg terbaru 2015 ke atas	[paraf]
	Senin, 21-02-2022	Bab III	- Metode penelitian tdk perlu dibuat pengertian misalnya observasi adalah . . . langsung saja apa yg akan diobservasi oleh peneliti	[paraf]

Mengetahui
Dekan

[tanda tangan dan stempel]

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, ...
Pembimbing I

[tanda tangan]

Dra. Khermarinah, M.Pd.I.
NIP. 196312231993032002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	: Heni Annisa	Pembimbing I	: Dra. Khermarinah, M.Pd.I.
NIM	: 1811290026		
Jurusan	: Pendidikan Bahasa	Judul Skripsi	: Implementasi Metode Berbagi Pengalaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun Siswa Kelas VII B MTs Negeri 2 Kota Bengkulu
Program Studi	: Tadris Bahasa Indonesia		

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	Jumat, 25-02-2022		Acc untuk diseminarkan	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mas Mulyadi, M.Pd.
NIP. 197008142000031004

Bengkulu, ...
Pembimbing I

Dra. Khermarinah, M.Pd.I.
NIP. 196312231993032002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Heni Annisa
NIM : 1811290026
Jurusan : Pendidikan Bahasa
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Pembimbing II : Wenny Aulia Sari, M.Pd.

Judul Skripsi : Implementasi Metode Berbagi Pengalaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun Siswa Kelas VII B SMPN 17 Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Selasa/13-06-2022	BAB IV	Perbaiki penulisan	13/06/2022.
2.	Jumat/17-06-2022		ACC	17/06/2022.

Bengkulu, ...

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.
NIP 197005142000031004

Pembimbing II

Wenny Aulia Sari, M.Pd.
NIDN 2014068801

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	: Heni Annisa	Pembimbing I	: Dra. Khermarinah, M.Pd.I.
NIM	: 1811290026		
Jurusan	: Pendidikan Bahasa	Judul Skripsi	: Implementasi Metode Berbagi Pengalaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun Siswa Kelas VII B SMPN 17 Seluma
Program Studi	: Tadris Bahasa Indonesia		

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
		Skripsi		
	Senin, 20-06-21	Bab I	- Buat catatan kaki pada Observasi awal yang ada pada lokasi Penelitian.	
		Bab II	- Buat terlebih dahulu Pengertian metode secara umum. - Buat tujuan metode	
	Rabu, 22-06-21		- Buat macam-macam metode Pembelajaran. - Tambahkan juga ayat atau hadis tentang metode.	
	Kamis, 23-06-21	Bab IV	- Tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi itu dianalisis berdasarkan landasan teori atau	

Mengetahui
Dekan

Dr. Nos Mulyadi, M.Pd.
NIP 197005142000031004

Bengkulu, ...
Pembimbing I

Dra. Khermarinah, M.Pd.I.
NIP 196312231993032002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Heni Annisa
NIM : 1811290026
Jurusan : Pendidikan Bahasa
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Pembimbing I : Dra. Khermarinah, M.Pd.I.
Judul Skripsi : Implementasi Metode Berbagi Pengalaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun Siswa Kelas VII B SMPN 17 Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
			buku-buku atau literatur untuk menguatkan hasil penelitian atau pembahasan hasil data penelitian.	
	Jumat, 24-06-21	Bab V	- kesimpulan terlalu panjang Diperpendek, Padat dan jelas.	
	Selasa, 29-06-21		Acc untuk dijilid	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.
NIP 197005142000031004

Bengkulu, ...
Pembimbing I

Dra. Khermarinah, M.Pd.I.
NIP 196312231993032002

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati lingkungan SMPN 17 Seluma dan kelas VII B SMPN 17 Seluma sekaligus meminta izin penelitian pada kepala sekolah SMPN 17 Seluma.
2. Menyerahkan surat izin penelitian dari fakultas ke bagian TU SMPN 17 Seluma.
3. Mengamati kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII B SMPN 17 Seluma.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara untuk guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma:
   1. Bagaimana perencanaan metode berbagi pengalaman materi menulis pantun pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII B SMPN 17 Seluma?
   2. Bagaimana langkah-langkah menggunakan metode berbagi pengalaman materi menulis pantun pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII B SMPN 17 Seluma?
   3. Bagaimana pelaksanaan metode berbagi pengalaman materi menulis pantun pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII B SMPN 17 Seluma?
   4. Apakah metode berbagi pengalaman efektif untuk digunakan pada materi menulis pantun di kelas VII B SMPN 17 Seluma?
   5. Apa saja kelebihan dan kekurangan menggunakan metode berbagi pengalaman materi menulis pantun pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII B SMPN 17 Seluma?
   6. Bagaimana hasil menulis pantun siswa kelas VII B menggunakan metode berbagi pengalaman?
   7. Bagaimana evaluasi metode berbagi pengalaman materi menulis pantun pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII B SMPN 17 Seluma?
   8. Bagaimana implementasi metode berbagi pengalaman materi menulis pantun pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII B SMPN 17 Seluma?
   9. Apa saja kendala dalam implementasi metode berbagi materi menulis pantun pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII B SMPN 17 Seluma?
   10. Bagaimana upaya mengatasi kendala selama menerapkan metode berbagi pengalaman materi menulis pantun pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII B SMPN 17 Seluma?

B. Pedoman wawancara untuk siswa Kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma:
   1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis pantun yang dilakukan dengan menggunakan metode berbagi pengalaman? Alasannya?
   2. Bagaimana implementasi metode berbagi pengalaman materi menulis pantun pada mata pelajaran bahasa Indonesia?
   3. Apakah ada kendala yang dihadapi ketika menulis pantun menggunakan metode berbagi pengalaman?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Seluma.
2. Dokumentasi pada saat pembelajaran di kelas VII B SMPN 17 Seluma berlangsung.
3. Dokumentasi wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII B SMPN 17 Seluma.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/II (genap)

Materi Pokok : Menulis Pantun

Alokasi Waktu : 80 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai yang di pelajarinya disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
4.14 Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar	Menulis puisi rakyat dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah puisi rakyat (pantun).

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dapat memahami pengertian pantun, syarat yang mengikat pantun, ciri-ciri pantun, contoh teks pantun, jenis-jenis pantun dan tahap-tahap dalam menulis pantun.
2. Peserta didik dapat menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian pantun
2. Syarat yang mengikat pantun
3. Ciri-ciri pantun
4. Contoh teks pantun
5. Jenis-jenis pantun
6. Tahap-tahap menulis pantun

E. Metode Pembelajaran

1. Model : Kooperatif
2. Metode : *Experiential Learning* (Berbagi Pengalaman)

F. Media dan Bahan

1. Media : Media audiovisual yang berkaitan dengan teks pantun
2. Bahan : Teks pantun

G. Sumber Belajar

1. Buku siswa
2. Buku guru
3. Lingkungan kelas/sekolah
4. Internet
5. Sumber lain yang relevan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	**Orientasi:** 1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik	10 menit

	sebagai sikap disiplin. 3. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. **Apersepsi:** 1. Mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik sebelumnya. 2. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. **Motivasi:** 1. Menyampaikan kompetensi yang akan dipelajari. 2. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. 4. Mengajukan pertanyaan.	
Inti	*Experience* **(Pengalaman)** 1. Pendidik membentuk kelompok belajar siswa. 2. Pendidik meminta peserta didik duduk dengan kelompok belajarnya masing-masing. 3. Pendidik menyampaikan materi. 4. Peserta didik mencermati uraian yang diberikan oleh pendidik. 5. Peserta didik memahami uraian yang diberikan oleh pendidik.	60 menit

	6. Pendidik memotivasi peserta didik dalam kelompok untuk menuliskan dan menanyakan permasalahan hal-hal yang belum dipahami dari uraian yang disampaikan terkait dengan materi yang telah disampaikan. 7. Peserta didik membuat pertanyaan yang berhubungan dengan uraian yang diberikan oleh pendidik. 8. Pendidik meminta masing-masing kelompok belajar untuk menuliskan satu pantun dengan tema bebas sesuai dengan tahap-tahap dalam menulis teks pantun (*experience*). 9. Pendidik meminta peserta didik mengingat kembali pengalaman mereka (*experience*). 10. Peserta didik mengingat kembali pengalaman mereka. ***Publishing* dan *Sharing* (Melaporkan dan Berbagi)** 1. Pendidik meminta peserta didik melakukan diskusi untuk menuliskan teks pantun. 2. Peserta didik dari tiap-tiap anggota kelompok belajar membahas dan berdiskusi dalam menulis sebuah pantun. 3. Tiap-tiap anggota kelompok belajar saling melaporkan dan berbagi akan pengalaman mereka masing-masing.	

	4. Peserta didik melakukan eksplorasi dan diharapkan mengaitkan dengan kehidupan nyata. ***Processing*** **(Pengolahan Data)** 1. Peserta didik merefleksikan pengalaman mereka ke dalam sebuah tulisan. 2. Pendidik berkeliling mencermati peserta didik dalam kelompok dan menemukan berbagai kesulitan yang dialami peserta didik dan memberikan kesempatan untuk mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami. 3. Pendidik memberikan bantuan kepada peserta didik dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dianggap sulit oleh peserta didik. 4. Pendidik mengarahkan peserta didik dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan dengan cermat dan teliti. 5. Peserta didik mengkiasifikasikan data hasil pengalaman mereka. ***Genaralize*** **(Penyamarataan)** 1. Peserta didik mengidentifikasi hasil pengalaman mereka. 2. Peserta didik menyamaratakan pengalaman dan melakukan diskusi dalam menentukan sampiran dan isi pada pantun.	

	***Appliying* (Penerapan)** 1. Tiap-tiap anggota kelompok menulis pantun berdasarkan pengalaman yang didapat dari hasil diskusi. 2. Peserta didik melakukan refleksi, resume dan membuat kesimpulan secara lengkap, komprehensif dan dibantu guru dari materi yang yang telah dipelajari terkait dengan teks pantun. 3. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi semua peserta didik	
Penutup	1. Pendidik memberikan tugas mandiri sebagai pelatihan keterampilan dan menyelesaikan masalah terkait dengan teks pantun. 2. Melaksanakan postes terkait dengan pengertian pantun, syarat yang mengikat pantun, ciri-ciri pantun, contoh pantun, jenis-jenis pantun, dan tahapan menulis pantun. 3. Peserta didik mendengarkan arahan pendidik untuk materi pada pertemuan berikutnya 4. Untuk memberi penguatan materi yang telah dipelajari, pendidik memberikan arahan untuk mencari referensi terkait materi yang telah dipelajari baik melalui buku-buku di perpustakaan atau mencari di internet. 5. Pendidik memberikan tugas.	10 menit
Penugasan	1. Buatlah contoh dari masing-masing	

	jenis-jenis pantun yang telah dipelajari berdasarkan pemikiran kalian sendiri-sendiri.	

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Sikap (observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman)

b. Pengetahuan (tertulis)

c. Keterampilan (kinerja)

2. Instrumen Penilaian

a. Sikap

b. Pengetahuan

Bengkulu, Mei 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran,

Jimin, S.Pd.
NIP 196506052006041009

Metha Anggraini, S.Pd.
NUPTK 4857771672230132

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Nomor : ١٧٢ / Un.23/F.II/TL.00.9/04/2022 , Bengkulu, ~~12~~ April 2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 17 Seluma
Di –
Seluma

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Implementasi Metode Berbagi Pengalaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun Siswa Kelas VII B SMPN 17 Seluma**"

Nama	:	Heni Annisa
NIM	:	1811290026
Prodi	:	Tadris Bahasa Indonesia
Tempat Penelitian	:	SMP Negeri 17 Seluma
Waktu Penelitian	:	26 April s/d 10 Juni 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

Mus Mulyadi

PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 17 SELUMA
Alamat Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kode Pos.38883

SURAT KETERANGAN

Nomor : 030/126.5.2/ SMPN17 / PL/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMPN 17 Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama	: Heni Annisa
Tempat Tanggal Lahir	: Talang Perapat, 23 Maret 2000
NIM	: 181129002006
Alamat	: Ds. Talang Perapat Kec. Seluma Barat Kab. Seluma
Prodi	: Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris
Universitas	: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Berdasarkan permintaan yang bersangkutan tertanggal 20 April 2022 untuk melaksanakan Penelitian di SMPN 17 Seluma guna menyelesaikan Tugas Akhir (Skripsi). untuk itu kami dari pihak Sekolah Siap Menerima Mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di SMPN 17 Seluma sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbosari, 20 April 2022
Kepala Sekolah

SMPN 17 SELUMA

JIMIN, S.Pd
Nip. 196505062006041009

PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 17 SELUMA
Alamat Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kode Pos 38883

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 045/126.5.2/SMPN17/PL/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMPN 17 Seluma Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu menerangkan bahwa:

Nama	: Heni Annisa
Tempat Tanggal Lahir	: Talang Perapat, 23 Maret 2000
NIM	: 1811290026
Alamat	: Ds. Talang Perapat Kec. Seluma Barat Kab. Seluma
Prodi	: Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris
Universitas	: UINFAS Bengkulu

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian di SMPN 17 Seluma terhitung pada tanggal 26 April-10 Juni 2022 guna penyelesaian skripsi dengan judul **"Implementasi Metode Berbagi Pengalaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun Siswa Kelas VII B SMPN 17 Seluma"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbosari, 10 Juni 2022
Kepala Sekolah

Jimin, S.Pd.
NIP. 196505062006041009

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gerbang SMPN 17 Seluma

Gedung Belajar Siswa

Observasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun di Kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma

Penerapan Metode Berbagi Pengalaman oleh Guru Bahasa Indonesia Kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma

Wawancara dengan Ibu Metha Anggraini, S.Pd. Selaku Guru Bahasa Indonesia Kelas VII B SMP Negeri 17 Seluma

Wawancara dengan Izha Kumalasari Siswi Kelas VII B Perwakilan Kelompok 1

Wawancara dengan Jhosain Riski Siswa Kelas VII B Perwakilan Kelompok 2

Wawancara dengan Varisz Munteza Siswa Kelas VII B Perwakilan Kelompok 3

Wawancara dengan Kamelia Sari Siswi Kelas VII B Perwakilan Kelompok 4